



Solid Performance

United Tractors Laporan Tahunan **2005**

Daftar Isi

2	Ikhtisar Keuangan
3	Ikhtisar Saham
4	Peristiwa Penting
6	Sambutan Presiden Komisaris
8	Sambutan Presiden Direktur
10	Mesin Konstruksi
14	Kontraktor Penambangan
18	Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
20	Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi
22	Pengembangan Masyarakat
24	Tata Kelola Perusahaan
27	Laporan Komite Audit
28	Rencana ke Depan
29	Tinjauan Keuangan
	• Diskusi dan Analisis Manajemen
	• Laporan Keuangan Konsolidasian
109	Data Perseroan



Tahun yang membanggakan



Mesin Konstruksi

Penghasilan
Rp 6,73 trilyun
Laba Usaha
Rp 911 milyar
Pangsa Pasar*
48%



Penghasilan
Rp 6,55 trilyun
Laba Usaha
Rp 799 milyar
Pangsa Pasar*
42%

Kontraktor Penambangan

* Berdasarkan riset pasar internal

Ikhtisar Keuangan

Dalam Juta Rupiah (kecuali bila dinyatakan lain)

	2005	2004	2003	2002	2001
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka (termasuk Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya)	670.558	859.385	865.055	513.026	535.960
Piutang Usaha	2.364.332	1.424.212	1.363.054	1.184.482	1.391.997
Persediaan	2.148.103	1.302.092	814.202	978.261	1.107.784
Aktiva Lancar	5.641.627	3.766.964	3.289.721	3.175.344	3.380.135
Aktiva Tetap	4.307.775	2.367.251	1.954.840	1.831.035	1.684.140
Jumlah Aktiva	10.633.839	6.769.367	6.056.439	5.939.946	6.464.186
Pinjaman Jangka Pendek	972.672	297.325	2.672.995	2.759.458	1.453.228
Hutang Usaha	2.887.218	1.841.313	1.013.653	1.077.650	1.161.943
Jumlah Kewajiban Lancar	3.605.967	2.048.740	3.812.279	3.986.756	2.960.394
Kewajiban Jangka Panjang	1.993.697	1.106.292	668.915	481.191	2.489.155
Jumlah Ekuitas	4.105.713	3.103.595	1.489.203	1.097.809	814.974
Penghasilan Bersih	13.281.246	8.895.977	6.872.808	6.881.887	7.058.396
Laba Kotor	2.600.676	1.791.199	1.098.940	1.138.973	1.419.921
Laba Usaha	1.710.398	1.192.316	639.688	683.950	933.840
Penghasilan sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA)	2.416.551	1.682.346	1.097.105	1.113.783	1.320.101
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.565.530	1.467.749	618.813	890.554	359.294
Laba Bersih	1.050.729	1.099.633	342.610	300.616	238.009
Jumlah Saham Beredar (Juta Saham)	2.851,61	2.848,58	1.573,15	1.545,60	1.545,60
Laba Bersih per Saham (Rupiah) – Dasar	369	475	220	194	154
Dividen	a	55	-	-	-

Pemegang Saham*

Sampai dengan 31 Desember 2005, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 2.851.609.100 saham yang dimiliki oleh 3.265 pemegang saham.

	Kepemilikan	%
Perusahaan dan Institusi Domestik	1.941.340.496	68,08
Masyarakat Domestik	105.546.826	3,71
Perusahaan dan Institusi Asing	799.863.850	28,05
Masyarakat Non Indonesia	4.857.928	0,16
Total	2.851.609.100	100,00

* Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra

Keterangan:

a. Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 9 Mei 2006.

Harga dan Volume Saham per Kuartal di Bursa Efek Jakarta (Rupiah)

Periode	2005				2004			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (jumlah saham)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (jumlah saham)
Kuartal Pertama	3.450	2.250	2.875	743.158.000	1.575	1.150	1.375	621.499.500
Kuartal Kedua	3.825	2.600	3.725	462.637.132	1.750	950	1.125	632.900.500
Kuartal Ketiga	4.700	3.050	3.875	855.747.970	1.525	1.075	1.450	535.976.500
Kuartal Keempat	4.050	3.200	3.675	642.196.331	2.325	1.450	2.275	786.750.500

Kinerja Saham

	2005	2004	2003	2002	2001
Harga Tertinggi (Rupiah)	4.700	2.325	1.375	650	515
Harga Terendah (Rupiah)	2.250	950	260	180	245
Harga Penutupan (Rupiah)	3.675	2.275	1.250	305	360
Laba Bersih per Saham (Rupiah) - Dasar	369	475	220	194	154
Dividen per Saham (Rupiah)	a	55	0	0	0
Rasio Pembayaran Dividen (%)	a	14	0	0	0
Rasio P/E (x)	9,96	4,79	5,68	1,57	2,34

Dividen per Saham (Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001
Interim	0	20	0	0	0
Final	a	35	0	0	0
Total	a	55	0	0	0

Tanggal Pembayaran

	2005	2004	2003	2002	2001
Interim	-	17 Desember	-	-	-
Final	a	11 Juli 2005	-	-	-

Sejarah Pencatatan

Tanggal	Keterangan
19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham
27 Mei 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1:2 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 34,5 juta saham.
03 Februari 1994	Saham bonus dengan rasio 1:3 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 138 juta saham.
23 Juni 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 386,4 juta saham.
12 Juli 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian Employee Stock Option Plan (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta yang diberikan dalam dua tahap. Pemberian ESOP Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku.
05 September 2000	Pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham.
31 Agustus 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 opsi mulai berlaku.
11 Juli 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang di-exercise.
31 Desember 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-exercise sepanjang tahun 2003 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.573.153.500 saham.
10 Juni 2004	Penawaran terbatas dengan rasio 5:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.834.707.100 saham.
31 Desember 2004	13.870.900 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-exercise sepanjang tahun 2004 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.848.578.000 saham.
31 Desember 2005	3.031.100 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-exercise sepanjang tahun 2005 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.851.609.100 saham.

2005

Januari

5 Januari

Serah terima bantuan dari Grup United Tractors, kepada Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi untuk rehabilitasi pasca tsunami di Aceh dan Sumatera Utara.



Februari

25-27 Februari

Perseroan berpartisipasi dalam Pameran Pasar Modal 2005 bersama-sama dengan PT Astra International Tbk, bertempat di Balai Sidang Senayan, Jakarta.



April

20 April

Inaugurasi United Tractors sebagai distributor tunggal Valmet forestry equipments di Indonesia, bertempat di Hotel Aryaduta, Pekanbaru.



Mei

3 Mei

Penerimaan penghargaan Komatsu Top Achiever Engine 2004 dari Komatsu Forklift Asia Pte Ltd.

Mei

20 Mei

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, bertempat di Gran Melia Hotel, Jakarta.



Kami telah menyelesaikan berbagai inisiatif pada tahun 2005 untuk terus membangun masa depan Perseroan

■ Juli

26 Juli

Penerimaan penghargaan *Best Managed Company* (peringkat ke-10) dan *Best Investor Relations* (peringkat ke-6) dari majalah Finance Asia.

■ September

1 September

Peluncuran produk terbaru Komatsu Forklift seri BX50, bertempat di Hall C2 Arena Pekan Raya Jakarta.



■ Oktober

13 Oktober

Perayaan ulang tahun Perseroan ke-33.



■ Oktober

19 Oktober

Penandatanganan perjanjian *refinancing* sebesar USD 140 juta antara United Tractors dan sembilan kreditur, bertempat di Singapura.



■ November

25 November

Paparan Publik Perseroan, bertempat di Hotel Four Seasons, Jakarta.



■ Desember

14 Desember

Penerimaan penghargaan *The Value Creator Award 2005* kategori *Best Public Company Based on EVA Concept* dari majalah SWA & MarkPlus & Co.

■ Desember

Penghargaan *Indonesia's Best Managed Large-Cap Corporate of 2005* dan *Indonesia's Top Executive of 2005* untuk Hagiato Kumala, keduanya dari majalah Asiamoney.



Terlepas dari kondisi makro ekonomi yang kurang menguntungkan, dengan gembira saya menyampaikan bahwa Perseroan kembali mencatat kinerja yang memuaskan pada tahun 2005

Perseroan terus berupaya mencapai sasaran untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab melalui kegiatan pengembangan masyarakat dan lingkungan serta menjunjung prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik

Tahun 2005 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Indonesia, dan diawali dengan penuh optimisme dalam mengantisipasi situasi politik yang lebih stabil dan damai. Selama enam bulan pertama di tahun tersebut, iklim ekonomi Indonesia banyak dipengaruhi oleh tingginya harga batu bara yang memicu pesatnya pertumbuhan di sektor pertambangan batu bara serta industri-industri pendukungnya, termasuk di bidang distribusi alat berat dan kontraktor penambangan, dua hal yang menjadi kiprah utama Perseroan. Selain itu, penyelenggaraan *Infrastructure Summit* pada awal tahun 2005 juga turut membuka lebih banyak peluang positif bagi perekonomian negara, khususnya di sektor konstruksi.

Namun demikian, memasuki semester kedua, pertumbuhan ekonomi mengalami hambatan dari beberapa kejadian yang terutama diakibatkan oleh kelangkaan persediaan minyak dunia, yang mendesak pemerintah Indonesia untuk ikut menaikkan harga bahan bakar domestik. Melonjaknya harga bahan bakar ini langsung diikuti dengan naiknya tingkat inflasi dan suku bunga serta pelemahan nilai tukar Rupiah. Akibatnya dinamika perekonomian Indonesia turut melambat.

Terlepas dari kondisi makro ekonomi yang kurang menguntungkan ini, dengan gembira saya menyampaikan bahwa Perseroan kembali mencatat kinerja yang memuaskan pada tahun 2005, dengan penghasilan sebesar Rp 13,28 triliun serta laba bersih sebesar Rp 1,05 triliun. Prestasi yang memuaskan ini sebagian merupakan berkat keberhasilan program restrukturisasi hutang Perseroan pada tahun 2004, yang memperkuat fondasi keuangan Perseroan untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang pada tahun 2005.

Di samping itu, saya juga ingin menyampaikan bahwa sepanjang tahun ini Perseroan telah mencapai berbagai kemajuan dalam rangka peningkatan kapabilitas. Perseroan terus mengembangkan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dan lebih maju untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, serta memperkenalkan beberapa produk baru guna mengantisipasi kebutuhan pasar yang terus berubah. Sejalan dengan itu, Perseroan terus berupaya mencapai sasaran untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab melalui kegiatan pengembangan masyarakat dan lingkungan serta menjunjung prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Mewakili jajaran Komisaris, izinkanlah saya menyampaikan rasa terima kasih kepada para pelanggan yang setia, para pemegang saham, mitra bisnis serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan yang telah bekerja sama dan memberikan dukungannya sepanjang tahun 2005. Masih banyak tantangan yang harus dihadapi pada tahun-tahun mendatang, dan oleh karena itu kita harus terus menyempurnakan setiap aspek manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan serta terpenuhinya kepuasan pelanggan dan harapan para pemegang saham.



Prijono Sugiarto
Presiden Komisaris



Prestasi ini adalah berkat keberhasilan pelaksanaan beberapa rencana strategis pada tahun yang lalu

Ke depan, Perseroan akan terus mengejar peluang-peluang baru dalam rangka mempertahankan keuntungan dan pertumbuhan usahanya sambil terus mengantisipasi tantangan-tantangan usaha pada masa mendatang

Dengan gembira saya menyampaikan bahwa pada tahun 2005 Perseroan kembali berhasil mencapai kinerja yang memuaskan. Sekalipun harus menghadapi tahun yang penuh tantangan akibat kenaikan harga bahan bakar serta inflasi dan tingkat bunga yang tinggi, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,05 triliun. Prestasi ini adalah berkat keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan penghasilan hingga Rp 13,28 triliun pada tahun 2005, atau meningkat sebesar 49% dari penghasilan Rp 8,90 triliun pada tahun 2004.

Pada tahun 2005, baik unit usaha Mesin Konstruksi maupun Kontraktor Penambangan memainkan peran bersama dalam menyumbangkan penghasilan konsolidasian Perseroan. Tahun 2005 juga ditandai dengan pencapaian tertinggi volume penjualan produk Komatsu, yakni sebanyak 2.406 unit, atau tumbuh secara signifikan sebesar 48,6% dibandingkan volume penjualan sebanyak 1.619 unit pada tahun 2004.

Unit usaha Kontraktor Penambangan juga berhasil membukukan pertumbuhan yang signifikan dengan penghasilan sebesar Rp 6,55 triliun atau meningkat 60% dari penghasilan pada tahun 2004. Sepanjang tahun 2005, unit usaha ini memproduksi sebanyak 35,3 juta ton batu bara dan 283,5 juta bcm (*banc cubic meter*) pemindahan tanah (*overburden removal*), suatu prestasi yang mengukuhkan posisi pangsa pasarnya di Indonesia sebesar 42%.

Prestasi ini adalah berkat keberhasilan pelaksanaan beberapa rencana strategis pada tahun yang lalu. Menanggapi tren pertumbuhan penjualan alat berat, Perseroan telah melaksanakan serangkaian inisiatif untuk memperluas cakupan pasar serta menyempurnakan layanannya kepada pelanggan. Perhatian utama difokuskan pada penambahan tenaga penjualan, penyempurnaan ketrampilan mekanik, perluasan gudang suku cadang, *workshop*, dan jaringan kantor serta penambahan fasilitas remanufaktur. Sementara itu, unit usaha Kontraktor Penambangan juga memberi

perhatian utama untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan pelanggan akan peningkatan produksi batu bara.

Keberhasilan restrukturisasi hutang pada tahun 2004 serta perjanjian *refinancing* pada tahun 2005 telah memperkuat posisi keuangan Perseroan dalam menghadapi tantangan di masa-masa mendatang. Tidak kalah pentingnya, Perseroan tetap mempertahankan komitmennya di bidang lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja untuk mencapai sasarannya menjadi *Green Company*.

Ke depan, Perseroan akan terus mengejar peluang-peluang baru dalam rangka mempertahankan keuntungan dan pertumbuhan usahanya sambil terus mengantisipasi tantangan-tantangan usaha pada masa mendatang. Untuk mengembangkan unit usaha Mesin Konstruksi, Perseroan akan mengintensifkan layanan purna jualnya melalui peningkatan kontribusi penjualan suku cadang. Sementara itu, unit usaha Kontraktor Penambangan akan terus mempertahankan proyek-proyek yang ada sambil mencari prospek-prospek baru yang menjanjikan. Inisiatif di kedua unit usaha ini akan dijalankan melalui pengelolaan biaya operasi yang efisien dan efektif di seluruh aspek manajemen.

Sebagai penutup, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Komisaris atas dukungannya selama ini. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh karyawan Perseroan yang selama ini telah menyumbangkan semangat dan dedikasinya kepada Perseroan. Marilah dengan penuh semangat kita menyambut tahun-tahun mendatang dengan prestasi kerja yang lebih baik.



Hagiato Kumala
Presiden Direktur

Mesin Konstruksi



**Memelihara Momentum
Pertumbuhan**

Berkat kerja keras dalam mengimplementasikan konsep *Total Service*, Mesin Konstruksi dapat membukukan peningkatan penjualan bersih sebesar 71% pada tahun 2005

Pada tahun 2005, unit usaha Mesin Konstruksi yang dikenal dengan nama United Tractors (UT), membukukan penghasilan bersih sebesar Rp 6,73 trilyun, atau meningkat sebesar 71% dibandingkan penghasilan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 3,94 trilyun.

Penjualan Alat Berat

Pada segmen penjualan alat berat, Komatsu tetap memimpin dengan pangsa pasar di Indonesia sebesar 48,2%, yang terutama didorong oleh tingginya kebutuhan alat berat di sektor pertambangan dan agrobisnis. Dengan menawarkan beragam produk alat berat berkualitas seperti *dump truck*, *excavator*, *bulldozer*, *wheel loader* hingga *motor grader*, penjualan produk Komatsu hingga akhir 2005 mencapai 2.406 unit atau 49% lebih tinggi dibandingkan penjualan pada tahun 2004 sebanyak 1.619 unit.

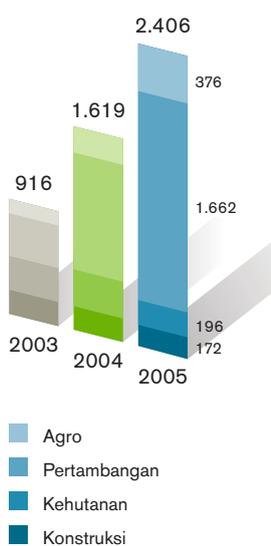
Penjualan alat berat di sektor pertambangan sebanyak 1.662 unit memperlihatkan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 78%, diikuti dengan penjualan di sektor agrobisnis sebanyak 376 unit atau tumbuh 22%. Sebaliknya, penjualan di sektor konstruksi sebanyak 172 unit menunjukkan penurunan

8% dibandingkan pada tahun 2004, sebagian disebabkan oleh tertundanya proyek-proyek infrastruktur. Penjualan di sektor kehutanan sebanyak 196 unit juga menunjukkan penurunan dibandingkan tahun lalu, akibat masih tingginya persediaan bahan mentah bagi industri bubur kertas.

Pertumbuhan di sektor pertambangan juga mendorong peningkatan penjualan truk kapasitas menengah maupun berat. Penjualan truk Nissan Diesel mencapai 425 unit atau meningkat sebesar 23% dari 352 unit pada tahun 2004, sedangkan penjualan truk Scania yang baru dimulai pada akhir tahun 2004 telah mencapai 215 unit pada akhir tahun 2005. Prestasi ini memperoleh penghargaan dari Scania melalui *Excellent Performance Award 2005*. Sementara itu, penjualan *forklift* Komatsu dan Patria mengalami sedikit penurunan dari 504 unit menjadi 476 unit.

Dalam rangka menyediakan pilihan alat berat yang lebih luas, pada tahun 2005 UT memperkenalkan tiga produk baru, yaitu *backhoe loader* Komatsu WB140-2, *forklift* Komatsu seri AX50 dan BX50, serta *forwarder* Valmet seri 890.2. *Backhoe*

Penjualan Komatsu (Unit)



Mesin Konstruksi

loader Komatsu WB 140-2 memiliki harga yang kompetitif dan menawarkan pengoperasian mesin yang lebih halus, dengan konsumsi bahan bakar yang lebih hemat sehingga dapat menurunkan biaya operasi dan pemeliharaan. *Forwarder* Valmet seri 890.2 yang memiliki kapasitas *payload* sebesar 18 ton merupakan peralatan kehutanan terbesar di dunia pada kelasnya. Dengan *grapple* berukuran 0,4 meter persegi, produk ini sangat sesuai untuk industri kehutanan. Untuk kebutuhan *material handling*, UT menyediakan dua *forklift* baru, Komatsu AX50 dan BX50 yang masing-masing memiliki kapasitas angkat sebesar 1 hingga 1,75 ton dan 2 hingga 3,5 ton, keduanya tersedia dalam pilihan mesin berbahan bakar bensin maupun solar.

Layanan Purna Jual

Tingginya penjualan alat berat juga didukung oleh penjualan suku cadang dan layanan pemeliharaan yang tumbuh sebesar 40%, membukukan penghasilan sebesar Rp 1,7 triliun pada tahun 2005.

Melalui konsep *Total Service*, UT menyediakan layanan yang lengkap, dimulai dari konsultasi pra-penjualan sampai dengan layanan purna jual, pemeliharaan alat serta

pelatihan operator. Untuk meningkatkan ketersediaan layanan bagi para pelanggan di seluruh Indonesia, pada tahun 2005 UT telah membuka beberapa kantor perwakilan, yaitu di Banda Aceh dan Meulaboh di Nangroe Aceh Darussalam, serta Muara Lawa dan Muara Tae di Kalimantan Timur. Hingga akhir tahun tersebut, jaringan distribusi UT mencakup tiga Pusat Distribusi Suku Cadang di Pekanbaru, Jakarta, dan Balikpapan, 18 kantor cabang, 11 kantor pendukung *site* penambangan dan 11 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

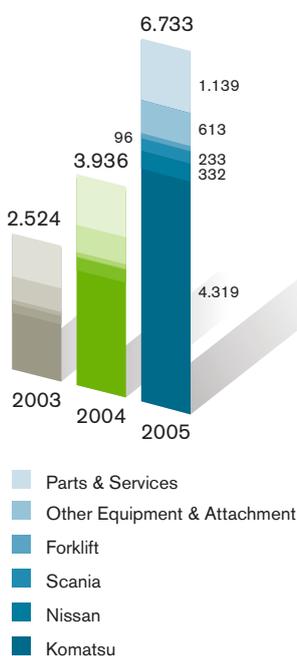
Bisnis Remanufaktur

Guna memenuhi kebutuhan pasar akan layanan *overhaul* mesin, UT mengoperasikan pusat remanufaktur melalui anak perusahaannya, PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) yang memiliki kapasitas 312 unit mesin dan 372 unit *power train*. Kapasitas ini akan ditingkatkan menjadi 372 unit mesin dan 1.344 unit *power train* pada tahun 2006. Pusat remanufaktur ini telah menerima sertifikasi ISO 9001 untuk sistem manajemen kualitas dan sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Di samping itu UT juga telah memulai pembangunan dua





Penghasilan (Milyar Rupiah)



fasilitas remanufaktur mandiri di kantor cabang UT Pekanbaru dan Jakarta dengan kapasitas per tahun masing-masing sebesar 300 dan 240 unit mesin. Kedua fasilitas tersebut akan mulai beroperasi masing-masing di kuartal pertama dan semester kedua pada tahun 2006.

Bisnis Engineering dan Fabrikasi

Pada tahun 2005, PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE) membukukan peningkatan produksi yang signifikan, terutama dalam penjualan produk-produk untuk sektor pertambangan. Produksi sarana transportasi berat dan *attachment* alat berat meningkat sebesar 102%, terdiri dari 663 unit truk trailer dan peralatan lainnya serta 45 unit *attachment*. Untuk sektor konstruksi, UTPE memproduksi sebanyak 301 unit truk trailer dan peralatan pendukung lainnya.

Guna memenuhi permintaan pelanggan yang semakin meningkat, UTPE mengembangkan tipe-tipe produk baru untuk sektor pertambangan, meliputi truk bahan bakar, truk air, truk *service*, *vessel* berukuran besar, serta *heavy duty coal body* dengan kapasitas 140 kubik meter untuk

digunakan di pertambangan batu bara di Kalimantan Timur.

UTPE juga memproduksi produk-produk *material handling* yang meliputi 163 unit *forklift* Patria, traktor penarik pesawat udara dan traktor bagasi yang digunakan di berbagai bandar udara di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pasar Indonesia dan ASEAN, UTPE juga mengembangkan *clutch type forklift* Patria, dengan kapasitas angkat sebesar 2 hingga 3 ton.

Total produksi komponen meningkat sebesar 44% menjadi 8.854 ton pada tahun 2005, di mana 38% dari jumlah tersebut diekspor untuk pelanggan luar negeri seperti General Electric di Amerika Serikat serta Alstom di Perancis. Selain itu, UTPE juga memproduksi komponen *forklift* untuk Komatsu yang diekspor ke Amerika Serikat. Divisi ban, komponen, dan pemeliharaan mesin juga membukukan kinerja yang menggembirakan dengan kontribusi sebesar 14,2% dari total penghasilan UTPE. Penjualan ban Pirelli untuk truk *off-road* di sektor pertambangan dan konstruksi telah terjual sebanyak 5.857 unit.

Kontraktor Penambangan



**Memberikan yang
Terbaik**

Prestasi pada tahun 2005 mempertegas posisi Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor penambangan terkemuka di Indonesia

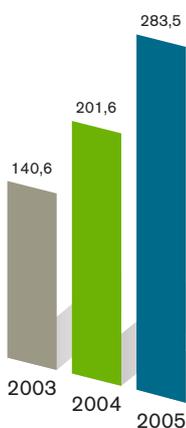
Produksi Batubara (Juta ton)



Perseroan menjalankan usahanya di bidang kontraktor penambangan melalui anak perusahaannya, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Dalam perjalanan usahanya selama lebih dari sepuluh tahun, Pama memiliki pengalaman yang matang sebagai kontraktor di beberapa bidang pekerjaan, seperti penambangan *quarry*, emas, dan batu bara, serta proyek konstruksi landasan terbang, dermaga dan bendungan. Sejalan dengan perkembangan industri komoditas belakangan ini, konsentrasi kerja Pama saat ini berfokus pada kegiatan penambangan batu bara.

Muarabara dan PT Anugerah Bara Kaltim, keduanya berlokasi di Kalimantan Timur. Tidak ketinggalan pula adanya perpanjangan kontrak antara lain dengan PT Kideco Jaya Agung untuk pekerjaan pemindahan tanah sebesar 40 juta bcm per tahun. Tahun 2005 juga menandakan tahun pertama Pama beroperasi di proyek penambangan batu bara milik Kaltim Prima Coal yang berlokasi di Bendili, Kalimantan Timur. Hingga akhir tahun, Pama telah memproduksi 1,4 juta ton batu bara dari proyek tersebut.

Pemindahan Tanah (Juta bcm)



Pada tahun 2005 Pama membukukan penghasilan bersih sebesar Rp 6,55 trilyun, atau meningkat sebesar 60% dibandingkan kinerja pada tahun sebelumnya sebesar Rp 4,10 trilyun, berkat peningkatan volume produksi batu bara dan pemindahan tanah (*overburden removal*), sejalan dengan peningkatan harga jual batu bara dunia pada tahun 2005. Total produksi Pama mencapai 35,3 juta ton batu bara dan 283,5 juta bcm pemindahan tanah, atau meningkat dibandingkan dengan produksi pada tahun 2004 sebesar 29,4 juta ton batu bara serta 201,6 juta bcm pemindahan tanah.

Untuk memenuhi target produksi yang meningkat, pada tahun 2005 Pama membeli alat berat sebanyak 430 unit, sebagian dimaksudkan untuk mengganti alat yang sudah usang dan sebagian untuk memperkuat armada alat berat dan muat dengan mengutamakan kapasitas yang lebih besar (80-100 ton) dalam rangka efisiensi operasi.

Beberapa proyek yang dimulai pada tahun 2004 saat ini telah berjalan dengan tingkat produksi awal 2-3 juta ton batu bara per tahun, antara lain untuk PT Jembaran

Pencapaian target produksi pada tahun 2005 ditunjang oleh kompetensi yang teruji dari para karyawan Pama di lapangan dan di kantor pusat. Penambahan karyawan sebanyak 1.368 orang pada tahun ini umumnya adalah untuk memperkuat jajaran operator, mekanik dan *supervisor*. Guna mengantisipasi kebutuhan karyawan untuk pekerjaan-pekerjaan baru, Pama telah melaksanakan proses rekrutmen dengan mengutamakan sumber tenaga kerja dari

Kontraktor Penambangan

lingkungan sekitar proyek, bekerja sama dengan lembaga pendidikan daerah setempat.

Guna memastikan tercapainya kualitas layanan yang lebih baik sambil terus meningkatkan efisiensi kerja, Pama terus mengembangkan kemampuan operasinya di lapangan. Atas usahanya dalam peningkatan kualitas sistem manajemen, sepanjang tahun 2005 Pama menerima berbagai penghargaan dan sertifikasi, seperti:

- Perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2000 sampai dengan tahun 2007 dari Lloyd's Register Quality Assurance.
- *Government Gold Award SMK 3* sampai dengan tahun 2007 untuk Kantor Pusat Pama.
- *Astra Award* untuk *Excellent Strategy and Implementation*.
- *Astra Green Company Award 2005* untuk *site* penambangan Tanjung Enim.
- *Government Zero Accident Award 2005* untuk *site* penambangan Tanjung Enim dan Kantor Pusat Pama.

- *eCompany Award* dari majalah Warta Ekonomi untuk kepemimpinan Pama di bidang teknologi informasi.
- *Five Star Customer Award 2005* dari Komatsu Ltd., Jepang.
- Penghargaan *Best Customer in the World* dari Sumitomo Corporation, Jepang.

Citra Baru Perusahaan

Pada akhir tahun 2005, Pama meluncurkan tema baru perusahaan, yaitu *Mining with Pama*. Tema ini dikembangkan melalui kebijakan mutu dan kepemimpinan yang terintegrasi, berfokus pada produktivitas, *engineering*, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja. Tema *Mining with Pama* mengusung konsep *Total Solution* bagi pelanggan. Dalam hal ini, Pama mengembangkan citranya tidak saja sebagai pelaku pekerjaan penambangan, tetapi juga sebagai kontraktor yang mampu menangani seluruh kegiatan lain yang terkait, dari hulu hingga hilir.





Sebagai contoh, pada bagian hulu, Pama mampu menawarkan jasa perancangan *geological model*, *mine plan*, maupun kegiatan eksplorasi. Sedangkan pada bagian hilir, pekerjaan Pama kini tidak saja berhenti pada pengangkutan komoditas menuju lokasi *crusher* atau *stock pile*, melainkan dapat berlanjut hingga kegiatan *crushing* dan *barging*. Dengan kata lain, Pama berkeinginan untuk memberikan nilai pelayanan yang lebih baik dan menyeluruh bagi pelanggan.

Citra baru ini mencerminkan transformasi Pama sebagai perusahaan dengan pengalaman lebih dari sepuluh tahun

di bidangnya, bermula dari usaha penyewaan alat berat pada awal tahun 1990-an, kini menjadi salah satu perusahaan kontraktor penambangan terkemuka di Indonesia.

Kinerja Pama yang memuaskan serta keberhasilan implementasi dari berbagai inisiatif pada tahun 2005 telah menempatkan Perseroan dalam posisi yang kokoh untuk pertumbuhan ke depan. Dunia kontraktor penambangan batu bara masih menjadi prospek yang menarik pada tahun-tahun mendatang, suatu peluang yang akan memacu Perseroan meraih keuntungan dan prestasi usaha yang lebih baik.

Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja



Mengutamakan Keselamatan Kerja

United Tractors percaya bahwa pelaksanaan program pengembangan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja (LK3) memainkan peran penting dalam memelihara kelestarian Perseroan

Program pengembangan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja (LK3) yang berkelanjutan senantiasa menjadi salah satu prioritas utama Perseroan, karena program-program ini memainkan peran penting dalam memelihara kelestarian Perseroan. Pelaksanaan program LK3 mengacu pada konsep *Astra Green Company* yang dicanangkan oleh induk perusahaan Perseroan, PT Astra International Tbk (Astra), yang menggarisbawahi penerapan *Green Strategy, Green Process, Green Product* dan *Green Employee*. Pada setiap triwulan sepanjang tahun 2005, PT United Tractors (UT) melaksanakan evaluasi mandiri terhadap program tersebut, mencakup beragam faktor yang berkaitan dengan kriteria *Astra Green Company*.

Prestasi yang dicapai UT pada tahun 2005 terdiri dari:

- *Government Zero Accident Award* untuk cabang Palembang, Balikpapan, dan Surabaya.

- *Astra Green Company Award* untuk cabang Palembang, Sangatta, dan Kantor Pusat.

PT Pamapersada Nusantara (Pama) juga terus berupaya secara konsisten dan berkelanjutan untuk mengembangkan program LK3-nya melalui beragam inisiatif guna memastikan dipertahankannya implementasi LK3 berstandar internasional di seluruh lokasi penambangannya.

Sebagai penghargaan terhadap keteladanannya di bidang LK3, Pama telah memperoleh beberapa penghargaan, seperti:

- *Astra Green Company Award 2005* untuk *site* penambangan Tanjung Enim.
- *Government Zero Accident Award 2005* untuk *site* penambangan Tanjung Enim dan Kantor Pusat Pama;
- *Government Gold Award SMK 3* sampai dengan tahun 2007 untuk Kantor Pusat Pama.



Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi



**Membangun Keunggulan Melalui
Pengembangan Kompetensi**

Sepanjang tahun 2005, United Tractors melanjutkan upaya untuk meningkatkan kehandalan sumber daya manusia dan teknologi informasi

Komitmen dalam Pengembangan SDM

Perseroan memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui upaya rekrutmen SDM yang terampil. Secara keseluruhan, Perseroan memiliki 8.158 karyawan dimana 1.960 orang bekerja untuk PT United Tractors (UT) sebagai distributor alat berat, 5.560 orang bekerja di PT Pamapersada Nusantara (Pama) sebagai kontraktor penambangan, dan sisanya tersebar di anak-anak perusahaan lainnya.

Di UT, rekrutmen karyawan baru selama tahun 2005 berfokus pada upaya memperkuat jajaran *salesman* dan mekanik guna memenuhi peningkatan kebutuhan pasar. Hingga akhir tahun tersebut, jumlah *salesman* UT meningkat menjadi 83 karyawan dari 68 karyawan pada tahun 2004. Jumlah mekanik meningkat dari 590 menjadi 667 karyawan, sedangkan jumlah *salesman* dan petugas *counter* penjualan suku cadang meningkat, masing-masing dari 59 dan 43 karyawan pada tahun 2004 menjadi 68 dan 46 karyawan pada tahun 2005. Untuk kebutuhan *internal control*, UT telah menambah jumlah anggota tim audit internal menjadi 9 orang. Selama tahun 2005, UT mengalokasikan jam pelatihan rata-rata sebesar 66,4 jam dengan rata-rata investasi sebesar Rp 3,4 juta per karyawan, atau meningkat dibandingkan pada tahun lalu sebesar 52 jam pelatihan dan investasi Rp1,66 juta per karyawan.

Di sisi kontraktor penambangan, Pama telah merekrut 1.368 karyawan baru, termasuk di antaranya 1.015 operator dan 150 mekanik baru. Rata-rata jam pelatihan yang telah dicapai adalah 14 jam dengan rata-rata investasi Rp 1,5 juta per karyawan. Keseluruhan investasi pelatihan yang sudah dikeluarkan Pama adalah sebesar Rp 8,6 milyar, atau meningkat dibandingkan Rp 5,5 milyar pada tahun lalu. Pama juga mencanangkan tema *The Next Generation* sebagai cerminan dedikasinya terhadap

pengembangan SDM, dengan perhatian utama pada upaya persiapan generasi kepemimpinan baru. Tema ini didukung oleh berbagai program seperti *Operational Excellence Management System*, *Pama Mechanic Development Program*, *Competency Based Human Resources Management*, *Core Value Development*, *Productivity Improvement Program* dan intensifikasi *New Engineer Development Program* yang secara signifikan mampu mempersingkat masa pelatihan para *engineer* dari lima tahun menjadi satu setengah tahun saja.

Tetap Terdepan dalam Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2005, UT terus mencetak hasil yang memuaskan di bidang teknologi informasi. Menyusul keberhasilan implementasi SAP pada tahun lalu, beragam inisiatif penyempurnaan telah dilakukan untuk terus memperbaharui efektivitas teknologi informasi, melalui akses informasi yang semakin luas dan optimal. Sebagai contoh, sebagian besar buku panduan *service* telah diubah ke dalam bentuk elektronik sehingga dapat dengan mudah diakses secara *online* dari seluruh kantor cabang dan *site* penambangan.

Guna memperkuat infrastrukturnya, beberapa jaringan UT telah menggunakan teknologi *frame-relay* yang menggantikan fasilitas lama berbasis VSAT. Teknologi *frame-relay* ini memiliki kapasitas yang lebih baik dengan harga terjangkau. Bersamaan dengan itu, fasilitas internet nirkabel (*wireless fidelity* atau *wi-fi*) juga telah disediakan di lokasi tertentu di kantor pusat guna mempermudah akses *mobile* internet.

Sebagai penghargaan terhadap kepemimpinan Perseroan di bidang teknologi, Pama memperoleh penghargaan *eCompany Award* dari majalah *Warta Ekonomi* atas prestasinya di bidang teknologi informasi.

Pengembangan Masyarakat



**Berkembang
Bersama Komunitas**

Di setiap lokasi tempat menjalankan usahanya, Perseroan terus mencari peluang untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat melalui program-program sosial, pendidikan dan pengembangan kesehatan

Keterlibatan dalam pengembangan masyarakat merupakan cerminan dari keyakinan Perseroan bahwa sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan tidak dapat tumbuh tanpa memperhatikan kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Di setiap lokasi tempat menjalankan usahanya, Perseroan terus mencari peluang untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat melalui program-program sosial, pendidikan dan pengembangan kesehatan.

Pengembangan Ekonomi Regional dan Program Rekonstruksi Aceh

Melanjutkan komitmennya dalam mendukung pengembangan sosial di lokasi penambangan, Perseroan bersama dengan mitra usahanya terlibat dalam kegiatan fasilitasi proyek-proyek pengembangan regional. Sebagai contoh, di Barito Timur, Kalimantan Tengah, tepatnya di lokasi penambangan batu bara PT Adaro Indonesia (Adaro), Pama bersama dengan Adaro melalui Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Adaro-Pama telah menyelenggarakan seminar bersama dengan pemerintah setempat untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi setempat. Lembaga ini juga bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan untuk menyediakan akses pembiayaan mikro (*microfinancing*) bagi pengusaha kecil dan menengah setempat.

Pada tahun yang sama, Perseroan dan perusahaan-perusahaan afiliasinya turut berpartisipasi dalam upaya rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh pasca tsunami. Alat-alat berat yang disumbangkan dalam upaya ini meliputi *excavator* dan *wheel loader* Komatsu, truk Scania, *forklift* Patria dan Toyota, pembangkit listrik Visa, *backhoe* dan *front loader* JCB serta traktor pertanian Massey Ferguson. Secara keseluruhan, Perseroan beserta seluruh jajaran karyawan dan mitra usahanya menyumbangkan alat berat dan sumber daya

lainnya senilai Rp 15,2 milyar bagi proyek rehabilitasi pasca tsunami.

Komitmen pada Pengembangan Kesehatan dan Pendidikan Masyarakat

Pada bulan Mei dan Juni 2005, bekerjasama dengan PT Kaltim Prima Coal (KPC), Pama mengkoordinasikan pelaksanaan program operasi plastik cuma-cuma bagi para pasien penderita bibir sumbing, palato dan luka bakar. Operasi ini dilaksanakan oleh tim medis dari Interplast Australia dan Rumah Sakit Umum Kanujoso Djatiwibowo di Balikpapan. Sejumlah 69 pasien dari Kalimantan Timur dan Selatan berhasil ditangani dalam proyek ini.

Di sektor pendidikan, pada tanggal 13 Oktober 2005, Adaro dan Pama menandatangani kesepakatan bersama dalam program pengembangan pendidikan. Sasaran jangka pendek dari program ini mencakup penyelenggaraan serangkaian lokakarya tentang pengelolaan sekolah dan pengembangan pendidikan, pengembangan perpustakaan keliling, serta perintisan survei tentang fasilitas sekolah yang sudah ada, untuk membantu identifikasi dan penetapan prioritas ke depan. Direncanakan untuk dilaksanakan hingga tahun 2012, program ini berfokus pada pengembangan pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pengajar serta infrastruktur pendidikan.

Berbagai program sosial juga telah dilaksanakan bagi para masyarakat di sekitar kantor pusat Perseroan, seperti sumbangan untuk kesehatan dan pendidikan anak, sumbangan satu unit kendaraan ambulans untuk klinik setempat, serta sumbangan alat simulasi mesin untuk sekolah menengah kejuruan. Upaya-upaya ini telah meraih penghargaan 4 bintang dari PT Astra International Tbk (Astra) melalui evaluasi program *Astra Friendly Company*.

Tata Kelola Perusahaan

Dedikasi Perseroan pada penerapan prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik didasarkan pada keyakinan bahwa pengelolaan usaha hendaknya dijalankan secara transparan, adil, bertanggung jawab dan *accountable*. Komitmen Perseroan adalah pada pelaksanaan tata kelola yang baik dalam rangka menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan para pelanggan dan *stakeholder*.

STRUKTUR PENGELOLAAN PERSEROAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, untuk menjalankan usaha Perseroan, para pemegang saham memilih dan mengangkat anggota jajaran Komisaris dan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik Komisaris maupun Direksi wajib untuk senantiasa mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2005 telah ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2005 dengan masa

jabatan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2007.

Dewan Komisaris

Tugas utama jajaran Komisaris adalah menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan Direksi dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Pada akhir tahun 2005, Komisaris Perseroan terdiri dari tujuh orang anggota termasuk Presiden Komisaris dan tiga orang Komisaris Independen yang mewakili kepentingan para pemegang saham minoritas. Sepanjang tahun 2005, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan tiga kali Rapat Komisaris yaitu pada tanggal 27 April, 1 September dan 24 November 2005.

Direksi Perseroan

Direksi bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan strategi dan tujuan Perseroan. Pada akhir tahun 2005, Direksi Perseroan terdiri dari lima orang anggota termasuk Presiden Direktur. Sepanjang tahun tersebut, Direksi telah mengadakan 38 kali Rapat Direksi.

Komitmen Perseroan adalah pada pelaksanaan tata kelola yang baik dalam rangka menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan para pelanggan dan *stakeholder*

Kebijakan Kepemilikan Saham Manajemen

Untuk menghindari potensi terjadinya konflik kepentingan dan praktek perdagangan orang dalam, setiap anggota jajaran Komisaris dan Direksi diwajibkan melaporkan kepemilikannya atas saham Perseroan maupun saham perusahaan lain.

Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah remunerasi anggota Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, sedangkan jumlah remunerasi Direksi ditetapkan oleh Komisaris. Pada tahun 2005, jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 14,34 milyar.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh jajaran Komisaris dengan tujuan untuk membantu Komisaris dalam tugas dan tanggung jawabnya, termasuk melaksanakan fungsi pengawasan. Komite Audit terdiri dari empat orang anggota, dua di antaranya merupakan Komisaris Independen. Selama tahun 2005, Komite Audit menyelenggarakan 17 kali pertemuan.

Auditor Independen

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Mei 2005 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan Rekan sebagai auditor independen Perseroan.

Manajemen Risiko

Seiring dengan meningkatnya tantangan usaha dan lingkup tata kelola perusahaan, pada tahun 2005 Perseroan bersama dengan Grup Manajemen Risiko Astra menyelenggarakan proyek *Control Self Assessment (CSA)* yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan secara sistematis dan terorganisasi. CSA ini dilakukan dengan cara pemetaan dan penentuan prioritas berbagai risiko, berdasarkan pada tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya bagi perusahaan. Pada akhir 2005, pelaksanaan CSA telah memasuki tahap penyelesaian dan finalisasi *Risk Registers* yang menurut rencana akan disahkan oleh jajaran Direksi pada tahun 2006.





KOMUNIKASI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan Bapepam tentang keterbukaan informasi, Perseroan menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertugas membantu Direksi dalam membina komunikasi yang efektif antara Perseroan dan para pihak yang berkepentingan, antara lain dengan memastikan ketersediaan informasi yang adil, akurat, dan tepat waktu tentang kinerja Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan Perseroan memenuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta turut memantau pelaksanaan sistem manajemen.

Kegiatan Keterbukaan Informasi

Penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dilaksanakan Perseroan melalui beragam kegiatan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham, pertemuan dengan analis, forum investor, paparan publik, penerbitan laporan tahunan, buletin investor dan penerbitan laporan keuangan di

media massa. Masyarakat luas juga dapat mengakses informasi-informasi penting tentang Perseroan melalui situs <http://www.unitedtractors.com>.

Kegiatan Keterbukaan Informasi	Frekuensi
Rapat Umum Pemegang Saham	1 kali
Pertemuan dengan Analis	68 kali
Forum Investor dan <i>Corporate Events</i>	11 kali
Pameran Pasar Modal	1 kali
Paparan Publik	1 kali
<i>Workshop</i> Wartawan Pasar Modal	1 kali
Publikasi Laporan Keuangan di media massa	2 kali
Penerbitan Buletin Investor	3 kali
Penerbitan Siaran Pers	6 kali

Pada tanggal 20 Mei 2005, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2004, penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, dan pengangkatan Presiden Komisaris yang baru.

Laporan Komite Audit

Pada tahun 2005, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Diskusi dengan manajemen tentang berbagai masalah termasuk rencana tahunan dan strategi usaha 2005, laporan keuangan, pengembangan SDM, sistem informasi manajemen, sistem persediaan, kepatuhan terhadap hukum, dan peraturan serta kemajuan implementasi sistem manajemen risiko.
- Pengkajian atas penunjukan auditor eksternal untuk memastikan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku.

- Pengkajian atas laporan keuangan Perseroan 2004 yang telah diaudit serta *Client Service Plan* tahun 2005.
- Verifikasi atas laporan-laporan dari Auditor Internal serta rencana audit tahun 2006.
- Pengkajian atas notulen rapat Direksi.
- Diskusi dengan manajemen mengenai rencana tahunan dan strategi bisnis Perseroan untuk tahun 2006-2008

Sepanjang tahun ini, Komite Audit telah menyelenggarakan 17 kali pertemuan.

Jakarta, 13 Pebruari 2006

Inget Sembiring
Ketua

Candelario Tambis
Anggota

Stephen Z. Satyahadi
Anggota

Zeth Manggopa
Anggota

Atas (dari Kiri ke Kanan)
Inget Sembiring
Candelario Tambis

Bawah (dari Kiri ke Kanan)
Stephen Z. Satyahadi
Zeth Manggopa



Rencana ke Depan

Ke depan, sektor pertambangan batu bara masih terus menjadi peluang yang menjanjikan sejalan dengan upaya industri dalam mencari alternatif sumber energi di tengah tingginya harga bahan bakar minyak dunia akhir-akhir ini. Karenanya, di tahun-tahun mendatang Perseroan akan terus memfokuskan diri pada sektor ini melalui intensifikasi usaha distribusi alat berat dengan tetap mempertahankan posisinya sebagai kontraktor penambangan terkemuka.

Perseroan juga mengantisipasi pertumbuhan alat berat di sektor agrobisnis yang saat ini diuntungkan oleh harga minyak kelapa sawit yang terus meningkat. Menariknya, harga minyak kelapa sawit berperan sebagai insentif untuk pengembangan lahan perkebunan baru di Indonesia yang diharapkan mampu menyaingi posisi Malaysia sebagai produsen minyak kelapa

sawit terbesar di dunia. Sektor kehutanan juga diharapkan pulih pada tahun 2006, sehubungan dengan upaya industri tersebut untuk memenuhi kuota pada tahun 2006 sebesar 8,1 juta meter kubik kayu. Dari sektor konstruksi yang tahun lalu belum sepenuhnya pulih, pada tahun 2006 dan selanjutnya Perseroan mengantisipasi munculnya proyek-proyek infrastruktur baru tidak saja di tingkat pusat, melainkan juga di tingkat regional, seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah.

Sebagai rencana keseluruhan, Perseroan akan terus memanfaatkan posisinya di sektor-sektor ini untuk menumbuhkan usahanya sambil terus mencari peluang baru di dunia alat berat. Tidak kalah pentingnya, pada masa mendatang Perseroan akan memberi perhatian khusus pada pengembangan bisnis alat berat bekas serta peningkatan program layanan purna jual.

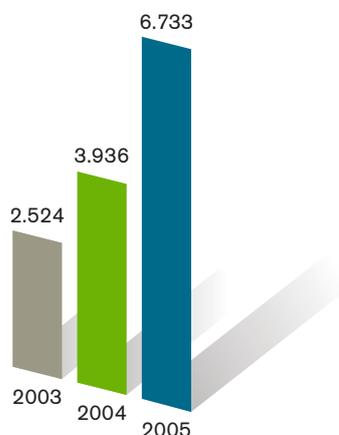
Ke depan, Perseroan akan terus memfokuskan diri pada sektor distribusi alat berat dengan tetap mempertahankan kepemimpinannya di sektor kontraktor penambangan



Tinjauan Keuangan

Diskusi dan Analisis Manajemen

Penghasilan: Mesin Konstruksi
(Milyar Rupiah)



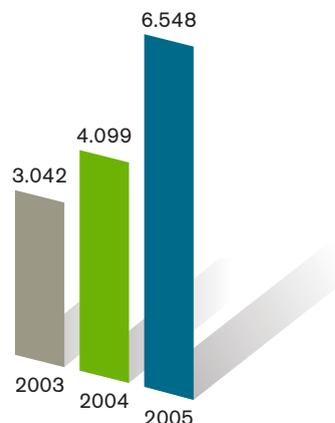
Penghasilan Bersih

Pada tahun 2005, Perseroan membukukan penghasilan bersih konsolidasian sebesar Rp 13,28 trilyun, meningkat sebesar 49% dari penghasilan pada tahun 2004 sebesar Rp 8,90 trilyun. Usaha distribusi alat berat menyumbang sebesar 50% dari kinerja di atas dengan jumlah penghasilan sebesar Rp 6,74 trilyun pada tahun 2005 dari Rp 3,94 trilyun pada tahun 2004. Peningkatan penghasilan ini terjadi karena pertumbuhan penjualan peralatan Komatsu yang meningkat sebesar 49% dari 1.619 unit pada tahun 2004 menjadi 2.406 unit pada tahun 2005. Selain itu, usaha kontraktor penambangan berhasil membukukan penghasilan sebesar Rp 6,55 trilyun dari Rp 4,10 trilyun pada tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja ini terutama didorong oleh kenaikan volume produksi batu bara dan pemindahan tanah (*overburden removal*) akibat meningkatnya harga batu bara di pasar dunia pada tahun 2005 yang lalu.

Laba Kotor, Laba Usaha dan EBITDA

Dengan kinerja penghasilan di atas, pada tahun 2005 Perseroan berhasil membukukan peningkatan laba kotor dari Rp 1,79 trilyun pada tahun 2004 menjadi Rp 2,60 trilyun pada tahun 2005. Laba usaha Perseroan juga tumbuh sebesar Rp 518 milyar dari Rp 1,19 trilyun pada tahun 2004 menjadi Rp 1,71 trilyun pada tahun 2005. Dengan demikian EBITDA meningkat menjadi Rp 2,42 trilyun pada tahun 2005 dari Rp 1,68 trilyun pada tahun 2004.

Penghasilan: Kontraktor Penambangan
(Milyar Rupiah)



Biaya / Pendapatan Lain-lain

Melemahnya nilai Rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan Perseroan membukukan kerugian selisih kurs sebesar Rp 71,4 milyar pada tahun 2005, sedangkan meningkatnya neraca hutang pada tahun lalu telah meningkatkan beban bunga dan keuangan Perseroan menjadi Rp 212,7 milyar dari Rp 143,9 milyar pada tahun 2004.

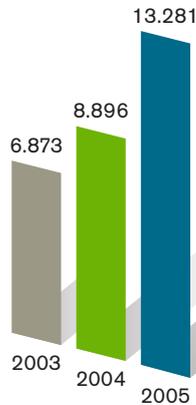
Walaupun demikian, pada akhir tahun 2005 Perseroan tetap berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,05 trilyun. Pada tahun 2004, laba bersih Perseroan adalah sebesar Rp 1,1 trilyun. Perolehan tersebut merupakan gabungan dari keuntungan operasi (*recurring profit*) sebesar Rp 740 milyar dan keuntungan penjualan aset sebesar Rp 359 milyar, sementara itu seluruh perolehan laba bersih pada tahun 2005 merupakan hasil operasi Perseroan di bidang distribusi alat berat dan kontraktor penambangan.

Arus Kas

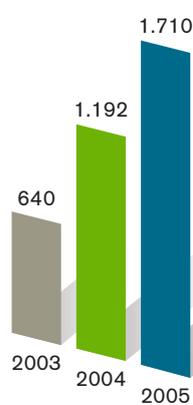
Pada tahun 2005, aliran kas masuk dari kegiatan operasional menurun dari Rp 2,06 trilyun pada tahun 2004 menjadi Rp 1,05 trilyun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya modal kerja akibat naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). Tingkat persediaan juga meningkat akibat penundaan pengiriman alat berat ke para pelanggan menyusul penurunan kondisi makro ekonomi pada akhir tahun 2005.

Diskusi dan Analisis Manajemen

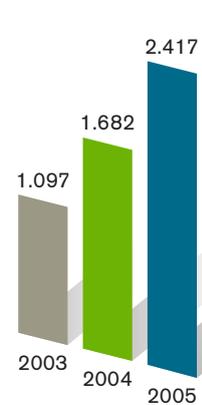
Penghasilan Konsolidasian
(Milyar Rupiah)



Laba Usaha
(Milyar Rupiah)



EBITDA
(Milyar Rupiah)



Dalam hal kegiatan investasi, pada tahun 2005 Perseroan mengalokasikan sebesar Rp 1,6 triliun untuk pembelanjaan modal yang terutama digunakan untuk pembelanjaan aktiva tetap. Angka di atas lebih tinggi dari jumlah arus kas yang dialokasikan untuk kegiatan investasi pada tahun 2004 sebesar Rp 647,7 milyar.

Pada akhir tahun 2005, Perseroan membukukan arus kas positif sebesar Rp 329 milyar dari kegiatan pembiayaannya. Penerimaan kas ini terutama berasal dari inisiatif untuk meningkatkan penerimaan pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 1,84 triliun. Pada tahun yang sama, Perseroan juga mengalokasikan sebagian dari arus kasnya untuk pembayaran pinjaman bank jangka panjangnya sebesar Rp 1,2 triliun.

Secara keseluruhan, Perseroan mengalami sedikit penurunan kas dari Rp 788,69 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 611,36 milyar pada akhir tahun 2005.

Modal Kerja

Berkenaan dengan pengelolaan modal kerja, Perseroan meningkatkan modal kerja dari Rp 1,31 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 2,45 triliun pada tahun 2005. Tingkat perputaran piutang pada tahun 2005 meningkat menjadi 64 hari dari 58 hari pada tahun 2004, karena pengaruh kenaikan harga BBM pada akhir tahun yang mendorong

pelanggan untuk meminta penyesuaian atas harga BBM serta negosiasi pembayaran, sehingga faktor piutang juga mengalami dampaknya. Pada saat yang sama, tingkat perputaran persediaan juga meningkat menjadi 72 hari dari 66 hari pada tahun 2004, karena penundaan pengiriman alat berat ke pelanggan pada akhir tahun 2005.

Prospek Usaha

Pada tahun mendatang, Perseroan mengantisipasi bahwa sektor penambangan batu bara akan tetap menjadi pendorong utama dari pertumbuhan ke depan mengingat prospek harga BBM yang masih tinggi. Dengan demikian, Perseroan akan tetap berfokus pada sektor tersebut baik melalui intensifikasi usaha distribusi alat berat maupun dengan meningkatkan kinerja sebagai kontraktor penambangan.

Sektor perkebunan kelapa sawit juga diharapkan akan terus tumbuh karena peningkatan permintaan pasar dunia terhadap minyak kelapa sawit akan memberikan insentif atas pembukaan lahan-lahan baru. Pada tahun 2006, sektor kehutanan juga diharapkan akan pulih dari tingkat pertumbuhan yang relatif rendah pada tahun 2005 sehubungan dengan telah ditetapkannya kuota yang baru. Selain itu Perseroan juga mengantisipasi bangkitnya sektor konstruksi berkat dorongan proyek-proyek infrastruktur di pusat maupun daerah.

Rasio Keuangan					
	2005	2004	2003	2002	2001
Marjin Laba Kotor	19,6%	20,1%	16,0%	16,6%	20,1%
Marjin Laba Usaha	12,9%	13,4%	9,3%	9,9%	13,2%
Marjin EBITDA	18,2%	18,9%	16,0%	16,2%	18,7%
Marjin Laba Bersih	7,9%	12,3%	5,0%	4,4%	3,4%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	29,1%	47,9%	26,5%	31,4%	34,4%
Imbalan Aktiva Rata-rata	12,1%	17,1%	5,7%	4,8%	4,0%
Hutang/ Ekuitas - kotor	0,91	0,45	2,04	2,95	4,84
Hutang/ Ekuitas - bersih	0,75	0,20	1,46	2,48	4,19
Periode Penagihan (hari)	64	58	67	67	63
Perputaran Persediaan (hari)	72	66	56	65	67
Rasio Lancar	1,564	1,841	0,863	0,796	1,142

Strategi Usaha 2006

Strategi Perseroan pada tahun 2006 akan difokuskan pada upaya mempertahankan posisinya di bidang distribusi alat berat dengan senantiasa mengikuti tantangan serta peluang usaha pada masa mendatang.

Untuk unit usaha Mesin Konstruksi, Perseroan akan meningkatkan kinerja dalam distribusi alat berat serta memperkuat kapabilitasnya di bidang layanan purna jual, dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi dari penjualan suku cadang.

Untuk unit usaha Kontraktor Penambangan, Perseroan akan terus melayani pelanggan yang ada serta mencari proyek-proyek baru yang potensial, sambil terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya melalui pengelolaan biaya operasi yang lebih baik.

Risiko Usaha

Sampai batas-batas tertentu, usaha dan operasi Perseroan tergantung pada kemampuan pengelolaan kesepakatan kerja dengan para prinsipal, pelanggan, pemilik konsesi pertambangan serta pemerintah. Setiap masalah atau terminasi atas kesepakatan-kesepakatan di atas dapat memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi kemampuan Perseroan dalam melaksanakan operasi usahanya. Karena itu Perseroan selalu mengelola dan memantau kesepakatan-kesepakatan tersebut

serta secara hati-hati mengevaluasi dampak dari setiap perubahan kesepakatan terhadap usaha Perseroan.

Sektor distribusi alat berat dan kontraktor penambangan makin diminati, terutama dengan meningkatnya permintaan batu bara sebagai alternatif sumber energi. Dengan makin menariknya sektor-sektor tersebut, Perseroan harus mengantisipasi persaingan yang semakin tinggi baik dari para pesaing yang ada maupun para pesaing baru. Untuk menghadapi persaingan ini, Perseroan harus terus meningkatkan kapabilitasnya dalam melayani pelanggan serta dalam pengelolaan biaya.

Operasi usaha Perseroan sangat erat terkait dengan dinamika politik, ekonomi, hukum dan sosial di lingkup domestik maupun global. Setiap perubahan yang kurang menguntungkan dari faktor-faktor ini, termasuk perubahan suku bunga dan harga BBM, ancaman terorisme ataupun ketidakstabilan politik, akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya secara menguntungkan.

Walaupun demikian, Perseroan percaya bahwa dengan strategi yang tepat serta kemampuan implementasi yang berkelanjutan, Perseroan dapat mengatasi semua tantangan dan terus bertumbuh pada masa mendatang.

PT UNITED TRACTORS Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2005 dan 2004



UNITED TRACTORS

PT UNITED TRACTORS Tbk

Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 - Indonesia

Tel. : (62-21) 460 5949 460 5959 460 5979

Fax : (62-21) 460 0657 460 0677

www.unitedtractors.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
PT UNITED TRACTORS TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Hagianto Kumala |
| Alamat kantor | : | Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jln. K I No. 11, Cipinang Muara
Jakarta Timur |
| No. telepon | : | 021-4605949 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama | : | Buntoro Muljono |
| Alamat kantor | : | Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Karmel I/B-25, Kebon Jeruk
Jakarta Barat |
| No. telepon | : | 021-4605949 |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan dan Administrasi |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Hagianto Kumala
Presiden Direktur

Buntoro Muljono
Direktur Keuangan dan Administrasi

Jakarta, 17 Maret 2006

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 5212901
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT UNITED TRACTORS Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang merupakan 0,40% dan 0,32% dari jumlah aktiva konsolidasian tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan 0,61% dan 11,03% dari jumlah penghasilan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami. Pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta hasil usaha konsolidasian, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

JAKARTA
17 Maret 2006



Drs. Irhoan Tanudiredja BAP
Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 99.1.0683

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	2c,4	611.360	788.687
Investasi jangka pendek	2h	16.200	13.725
Piutang usaha:			
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2005: Rp 222.475; 2004: Rp 32.061)	2e,6	2.336.899	1.403.725
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,2u,6	27.433	20.487
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2005: Rp 2.927; 2004: Rp 75.757)	2e,8	45.619	28.023
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang 2005: Rp 25.187; 2004: Rp 23.930)	2f,7	2.148.103	1.302.092
Pajak dibayar dimuka	2n,13a	204.081	74.023
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		251.932	135.976
Aktiva lain-lain		-	226
Jumlah aktiva lancar		<u>5.641.627</u>	<u>3.766.964</u>
Aktiva tidak lancar			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,5	59.198	70.698
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2005: Nihil; 2004: Rp 653)	2u,30b	1.816	3.321
Piutang pinjaman - pihak ketiga	8	322.424	371.600
Aktiva pajak tangguhan	2n,13d	44.266	60.683
Investasi jangka panjang	2h,9a	127.308	83.140
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2005: Rp 2.345.018; 2004: Rp 1.685.985)	2i,2j,10	4.307.775	2.367.251
Rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2j	-	2.933
Biaya tangguhan	2k	89.875	17.306
Pinjaman kepada karyawan	30b	35.932	24.522
Aktiva lain-lain		<u>3.618</u>	<u>949</u>
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>4.992.212</u>	<u>3.002.403</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>10.633.839</u>	<u>6.769.367</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
KEWAJIBAN			
Kewajiban lancar			
Pinjaman bank jangka pendek	11	232.899	148.492
Hutang usaha:			
- Pihak ketiga	12	1.458.858	1.051.876
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2u,12	602.257	361.482
Hutang lain-lain - pihak ketiga		41.010	28.605
Kewajiban pajak kini	2n,13b	224.825	100.587
Biaya yang masih harus dibayar	2l	183.112	89.629
Uang muka pelanggan		95.215	116.886
Pendapatan tangguhan		28.018	2.350
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:			
- Pinjaman bank	14	428.210	31.055
- Sewa guna usaha pembiayaan	2j,15	310.763	117.078
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2u,30b	<u>800</u>	<u>700</u>
Jumlah kewajiban lancar		<u>3.605.967</u>	<u>2.048.740</u>
Kewajiban tidak lancar			
Hutang usaha - pihak ketiga	12	826.103	427.955
Kewajiban pajak tangguhan	2n,13d	502	3.854
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
- Pinjaman bank	14	1.282.371	980.995
- Sewa guna usaha pembiayaan	2j,15	646.715	120.357
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2u,30b	4.611	4.940
Kewajiban imbalan kerja	2p,25	96.267	42.437
Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2j	<u>23.382</u>	<u>-</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>2.879.951</u>	<u>1.580.538</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u><u>6.485.918</u></u>	<u><u>3.629.278</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
HAK MINORITAS	2b,16	<u>42.208</u>	<u>36.494</u>
EKUITAS			
Modal saham:			
- Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 250 per saham, ditempatkan dan disetor penuh (2005: 2.851.609.100 saham biasa; 2004: 2.848.578.000 saham biasa)	17	712.902	712.145
Tambahan modal disetor	2r,18	374.254	373.769
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	146.781	140.303
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	14.785	12.310
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h,9a	82.114	41.148
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	22.750	22.750
Saldo laba:			
- Telah ditentukan penggunaannya	19c	40.000	30.000
- Belum ditentukan penggunaannya		<u>2.712.127</u>	<u>1.771.170</u>
Jumlah ekuitas		<u>4.105.713</u>	<u>3.103.595</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>10.633.839</u>	<u>6.769.367</u>

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Penghasilan bersih	2l,20	13.281.246	8.895.977
Beban pokok penghasilan	2l,21	<u>(10.680.570)</u>	<u>(7.104.778)</u>
Laba kotor		2.600.676	1.791.199
Beban usaha	2l,22		
Beban penjualan		(135.677)	(125.625)
Beban umum dan administrasi		<u>(754.601)</u>	<u>(473.258)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(890.278)</u>	<u>(598.883)</u>
Laba usaha		<u>1.710.398</u>	<u>1.192.316</u>
(Beban)/pendapatan lain-lain			
Rugi selisih kurs - bersih	2m	(71.401)	(161.653)
Beban bunga dan keuangan	23	(212.744)	(143.915)
Pendapatan bunga	8	74.462	23.867
Laba operasi yang dihentikan	3	-	377.478
Laba atas penjualan investasi	3,9a	-	58.951
Laba atas penjualan aktiva tetap	10	21.697	66.047
Laba atas pembelian kembali pinjaman	1	-	28.531
Pendapatan dividen	9c	3.027	5.193
Pendapatan lain-lain - bersih		<u>34.756</u>	<u>16.194</u>
Jumlah (beban)/pendapatan lain-lain		<u>(150.203)</u>	<u>270.693</u>
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi	2g,9b	<u>5.335</u>	<u>4.740</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		1.565.530	1.467.749
Beban pajak penghasilan (termasuk beban pajak penghasilan atas laba operasi yang dihentikan sejumlah Rp 122.119 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004) 2n,13c		<u>(502.971)</u>	<u>(334.565)</u>
Laba sebelum hak minoritas		1.062.559	1.133.184
Hak minoritas	16	<u>(11.830)</u>	<u>(33.551)</u>
Laba bersih		<u>1.050.729</u>	<u>1.099.633</u>
Laba bersih per saham			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2q,31	<u>369</u>	<u>475</u>
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	2q,31	<u>369</u>	<u>474</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2004		393.288	34.929	236.189	16.447	27.104	22.750	20.000	738.496	1.489.203
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(95.886)	-	-	-	-	-	(95.886)
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h,9a	-	-	-	-	14.044	-	-	-	14.044
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	-	-	-	(4.137)	-	-	-	-	(4.137)
Penawaran Umum Terbatas II	1,2r	315.389	336.621	-	-	-	-	-	-	652.010
Opsi pemilikan saham oleh karyawan	2p,24	3.468	2.219	-	-	-	-	-	-	5.687
Pembentukan cadangan wajib	19c	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Dividen	19a	-	-	-	-	-	-	-	(56.959)	(56.959)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	1.099.633	1.099.633
Saldo 31 Desember 2004		712.145	373.769	140.303	12.310	41.148	22.750	30.000	1.771.170	3.103.595
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	6.478	-	-	-	-	-	6.478
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h,9a	-	-	-	-	40.966	-	-	-	40.966
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	-	-	-	2.475	-	-	-	-	2.475
Opsi pemilikan saham oleh karyawan	2p,24	757	485	-	-	-	-	-	-	1.242
Pembentukan cadangan wajib	19c	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Dividen	19a	-	-	-	-	-	-	-	(99.772)	(99.772)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	1.050.729	1.050.729
Saldo 31 Desember 2005		712.902	374.254	146.781	14.785	82.114	22.750	40.000	2.712.127	4.105.713

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	12.152.537	8.784.657
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(10.428.797)</u>	<u>(6.472.887)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	1.723.740	2.311.770
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(527.878)	(206.912)
Pembayaran bunga	(197.323)	(154.035)
Penerimaan bunga	17.255	17.745
Pengembalian dari kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai	15.544	54.781
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	<u>17.180</u>	<u>39.732</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>1.048.518</u>	<u>2.063.081</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas investasi		
Penerimaan bersih dari penjualan investasi jangka panjang	-	97.246
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	515.953	111.933
Penerimaan bersih dari pelepasan anak perusahaan, setelah dikurangi kas dan setara kas milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	-	196.033
Penerimaan dividen	5.160	7.307
Perolehan aktiva tetap	(2.117.058)	(1.056.766)
Penarikan investasi	-	1.979
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan	<u>-</u>	<u>(5.419)</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(1.595.945)</u>	<u>(647.687)</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas pendanaan		
Pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga	-	(368.200)
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	84.407	(8.729)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	1.837.220	117.301
Penurunan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.505	2.374
(Penurunan)/penambahan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(229)	2.219
Pembayaran hutang sewa guna usaha pembiayaan	(290.092)	(151.053)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.199.208)	(1.621.472)
Pembayaran dividen	(99.772)	(56.959)
Penerimaan dari penerbitan modal saham	1.242	657.697
Pembayaran dividen oleh anak perusahaan untuk pemegang saham minoritas	<u>(6.035)</u>	<u>(2.479)</u>
Arus kas bersih dari/(untuk) aktivitas pendanaan	<u>329.038</u>	<u>(1.429.301)</u>
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>11.500</u>	<u>5.565</u>

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Penurunan bersih kas dan setara kas	(206.889)	(8.342)
Kas dan setara kas pada awal tahun	788.687	745.577
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>29.562</u>	<u>51.452</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>611.360</u></u>	<u><u>788.687</u></u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha pembiayaan	997.824	145.833
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	40.966	14.044

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Pebruari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan yang terakhir dilakukan dengan Akta No. 10 tanggal 13 Mei 2005 oleh Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., mengenai perubahan komposisi pemegang saham sehubungan dengan pengeluaran saham baru Perusahaan. Akta tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. C-13520 HT.01.04.TH.2005 tanggal 18 Mei 2005.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat beserta pelayanan purna jual dan kontraktor penambangan.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 11 kantor lokasi (*site offices*) dan 11 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan menawarkan sejumlah 2,7 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada bulan April 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dari Rp 138 miliar menjadi Rp 386,4 miliar. Peningkatan ini dilakukan dengan kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 248,4 miliar, dimana setiap pemilik 5 lembar saham menerima 9 lembar saham baru.

Pada bulan Juli 2000, para pemegang saham menyetujui:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi pemilikan saham oleh karyawan (lihat Catatan 24).

Pada tahun 2004, Perusahaan mencatat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") sejumlah 1.261.553.600 lembar saham atau setara dengan nilai nominal Rp 315,4 miliar. Dana dari PUT II ini sejumlah Rp 652 miliar digunakan untuk membeli kembali hutang jangka panjang Perusahaan sejumlah \$AS 66,3 juta dari para kreditur dengan harga rata-rata 95,4%. Laba atas pembelian kembali pinjaman sejumlah Rp 28,5 miliar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Jumlah aktiva (sebelum dieliminasi)	
				2005 %	2004 %	2005	2004
Pemilikan langsung							
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")	Perdagangan dan perakitan alat-alat berat	Singapura	1994	100	100	645.837	298.521
PT Pamapersada Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor penambangan	Indonesia	1993	100	100	6.621.325	3.835.514
PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")	Perakitan dan produksi mesin	Indonesia	1983	100	100	299.397	198.238
PT Bina Pertiwi ⁽ⁱ⁾	Perdagangan alat-alat berat	Indonesia	1977	100	100	43.020	21.825
PT Komatsu Remanufacturing Asia ("KRA")	Jasa pemeliharaan alat-alat berat	Indonesia	1997	51	51	136.594	101.587
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd ⁽ⁱⁱ⁾	Disain dan perancangan alat-alat berat	Australia	1996	70	70	-	-
Pemilikan tidak langsung - anak perusahaan Pamapersada							
Blueridge Investment Pte Ltd ⁽ⁱⁱ⁾	Kontraktor penambangan	Singapura	-	100	100	-	-
PT Pama Indo Mining	Kontraktor penambangan	Indonesia	1997	60	60	25.287	29.900
PT Kalimantan Prima Persada	Jasa penambangan dan pelabuhan	Indonesia	2003	100	100	285.453	210.289

(i) Diaudit oleh auditor independen lain

(ii) Tidak diaudit dan tidak aktif

Perusahaan melalui pemegang saham utama, PT Astra International Tbk ("Astra"), adalah bagian dari Jardine Matheson Holdings Ltd.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Prijono Sugiarto	Michael D. Ruslim
Wakil Presiden Komisaris	Adam Phillip Charles Keswick	Adam Phillip Charles Keswick
Komisaris:	Gunawan Geniusahardja Michael D. Ruslim	Gunawan Geniusahardja
Komisaris Independen:	Soegito Inget Sembiring Stephen Z. Satyahadi	Soegito Inget Sembiring Stephen Z. Satyahadi
Direksi		
Presiden Direktur	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala
Wakil Presiden Direktur	Djoko Pranoto	Djoko Pranoto
Direktur:	Buntoro Muljono Dwi Priyadi Bambang Widjanarko E.S.	Buntoro Muljono Dwi Priyadi Bambang Widjanarko E.S.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Grup mempunyai karyawan sekitar 8.500 orang (2004: 7.200 orang).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 17 Maret 2006.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis. Namun, investasi efek yang diklasifikasi sebagai "tersedia untuk dijual" dan instrumen keuangan derivatif disajikan berdasarkan nilai wajar, serta aktiva tetap tertentu dinilai kembali sesuai dengan peraturan Pemerintah (lihat Catatan 2d, 2h dan 2i).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang dari 50% saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi pada saat pengendalian secara efektif diperoleh oleh Grup dan tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi dalam Grup telah dieliminasi untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah dipakai secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)
b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs penutup Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk penghasilan dan beban yang terjadi secara merata sepanjang tahun. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar AS yang digunakan dalam proses konsolidasi untuk 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	Kurs 31 Desember		Kurs rata-rata	
	2005	2004	2005	2004
Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	9.830	9.290	9.751	8.985

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas" di neraca konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun dengan pertimbangan bahwa taksiran masa manfaat ekonomis aktiva utama yang diperoleh dari investasi adalah 20 tahun.

Transaksi yang mengubah ekuitas anak perusahaan dicatat dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas.

c. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letters of credit* dan bank garansi, diklasifikasikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**d. Instrumen keuangan derivatif**

Grup melakukan kontrak berjangka valuta asing dan kontrak *swap* valuta asing secara berkala dengan pihak eksternal, dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko.

Seluruh instrumen derivatif dicatat sebesar nilai wajarnya dan diakui pada neraca sebagai aktiva atau kewajiban, tergantung pada perubahan nilai wajar.

Untuk dapat menerapkan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" mengharuskan beberapa persyaratan tertentu, antara lain mengenai dokumentasi yang harus dibuat sejak awal timbulnya lindung nilai dan lindung nilai tersebut harus efektif.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Piutang usaha, dan piutang lainnya

Piutang usaha, dan piutang lainnya disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya saldo masing-masing piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat-alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku, dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat dialokasikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**g. Investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi**

Investasi pada perusahaan dimana Grup memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara, dan dimana Grup memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian pemilikan Grup atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen tunai yang diterima.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika terjadi penurunan permanen.

Investasi dalam kerjasama operasi dicatat dengan metode ekuitas. Bagian laba atau rugi dari investasi tersebut dialokasikan berdasarkan persentase tertentu yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Perjanjian Kerjasama Operasi tersebut.

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehannya dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang penentuan klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Investasi dalam efek hutang diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" apabila Grup bermaksud untuk dan dapat memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehannya, setelah dikurangi diskonto atau premi.

Investasi pada efek ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk diperdagangkan dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai "diperdagangkan" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas (lanjutan)

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasi sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo” atau “diperdagangkan”, diklasifikasikan sebagai “tersedia untuk dijual” dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan terpisah dalam akun “Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi” sebagai bagian pada ekuitas.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen atas investasi pada efek ekuitas diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

i. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 109/KM1.04/1979 tanggal 27 Maret 1979, per 1 Januari 1979, Perusahaan melakukan revaluasi atas aktiva tetap berwujud yang diperoleh sampai dengan tahun 1979. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45/1986 tanggal 2 Oktober 1986, per 1 Januari 1987 Perusahaan melakukan revaluasi atas aktiva tetap berwujud yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986 dan disajikan sebagai “Selisih penilaian kembali aktiva tetap” yang merupakan bagian dari ekuitas. Aktiva yang dinilai kembali disajikan sebesar nilai baru akuntansi, dan disusutkan dengan menggunakan nilai baru sebagai dasar penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-20
Prasarana	5
Alat-alat berat	5
Alat-alat berat untuk disewakan	5
Mesin dan peralatan	2-16
Kendaraan bermotor	4-8
Perlengkapan kantor	5-10
Peralatan kantor	3-10

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aktiva tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**i. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Apabila aktiva tetap ditarik dari penggunaannya atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan dari nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin diakumulasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut dikapitalisasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan secara substansial telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut dapat digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan secara substansial telah selesai. Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aktiva tertentu.

j. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki langsung.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**k. Biaya tanggahan**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru, biaya pengembangan sistem komputer, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan ini diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Biaya perangkat lunak yang terjadi pada masa awal proyek dan tahap setelah implementasi diakui langsung sebagai beban. Biaya yang terjadi pada tahap pengembangan aplikasi dikapitalisasi.

l. Pengakuan penghasilan dan beban

Penghasilan bersih adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa setelah dikurangi retur, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Penghasilan dari jasa penambangan diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan dan diserahkan ke pelanggan.

Penghasilan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Penghasilan dari Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pada saat hasil kontrak tersebut dapat diestimasi. Tahapan penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang terjadi sampai dengan tanggal neraca dengan estimasi keseluruhan biaya untuk setiap kontrak. Seluruh kemungkinan kerugian termasuk jumlah kerugian yang berhubungan dengan pekerjaan dilaksanakan pada masa mendatang, diakui pada saat kerugian tersebut diidentifikasi.

Beban diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

m. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Laba dan rugi dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (dalam Rupiah penuh) adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Euro	11.660	12.652
Dolar AS	9.830	9.290
Dolar Australia	7.207	7.242
Dolar Singapura	5.907	5.685
Kroner Swedia	1.239	1.403
Yen Jepang	83	90

n. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang cukup untuk dikompensasikan dengan saldo rugi fiskal yang belum dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

o. Kewajiban diestimasi

Grup mengakui kewajiban diestimasi apabila memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

Kewajiban diestimasi ditelaah setiap tanggal neraca dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

p. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**p. Imbalan kerja (lanjutan)****Kewajiban pensiun**

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dalam program pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra ("DPA"). Sejak tanggal 6 September 2005, program pensiun imbalan pasti diberikan kepada seluruh karyawan tetap yang telah terdaftar sebagai peserta DPA sebelum tanggal 20 April 1992 dan dikelola oleh Dana Pensiun Astra Satu. Karyawan tetap yang terdaftar setelah 20 April 1992 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra Dua.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perusahaan dan anak perusahaan tertentu akan membayar iuran tetap kepada Dana Pensiun Astra Dua dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Perusahaan dan anak perusahaan tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aktiva program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**p. Imbalan kerja (lanjutan)****Kewajiban pensiun (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya

Perusahaan dan anak perusahaan tertentu memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, uang penghargaan, uang kompensasi, dan premi biaya kesehatan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini di-akru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan lainnya

Imbalan lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu dengan metodologi kewajiban pensiun yang disederhanakan.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan

Perusahaan memberikan program opsi kepemilikan saham oleh karyawan, yang akan diselesaikan dengan instrumen ekuitas. Nilai wajar jasa karyawan yang diterima sebagai pengganti opsi yang diberikan diakui sebagai beban. Jumlah yang dibebankan selama periode *vesting* ditentukan oleh nilai wajar opsi yang diberikan. Nilai wajar opsi yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penentuan harga opsi "*Black Scholes*".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**p. Imbalan kerja (lanjutan)****Opsi pemilikan saham oleh karyawan (lanjutan)**

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengubah estimasi mengenai jumlah opsi yang diharapkan dapat dieksekusi. Dampak perubahan tersebut terhadap estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Hasil yang diterima setelah dikurangi dengan biaya transaksi terkait dikreditkan pada modal saham (nilai nominal) dan agio saham ketika opsi tersebut dieksekusi.

q. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif menjadi saham. Opsi saham diasumsikan telah dieksekusi dan dikonversi menjadi saham pada saat pemberian opsi.

r. Beban emisi efek ekuitas

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang atas tambahan modal disetor.

s. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aktiva dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

t. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)
u. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang digunakan adalah sesuai dengan yang diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, Peraturan No.VIII.G.7.

3. PELEPASAN YANG SIGNIFIKAN ATAS ANAK PERUSAHAAN

<u>Pelepasan</u>	<u>Tanggal</u>	<u>% kepemilikan sebelum pelepasan</u>	<u>% kepemilikan sesudah pelepasan</u>	<u>Aktiva bersih yang dijual Rp juta</u>	<u>Harga jual - bersih Rp juta</u>	<u>Laba atas penjualan investasi Rp juta</u>
PT Berau Coal ("Berau")	29/07/04	60	-	30.003	407.481	377.478*)
PT Pandu Dayatama Patria ("PDP")	31/08/04	80	-	12.124	14.572	2.448

*) disajikan sebagai "Laba operasi yang dihentikan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

a. Pelepasan investasi di Berau

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan dan UTHI, anak perusahaan, melakukan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Armadian Tritunggal, dimana Perusahaan dan UTHI menjual seluruh kepemilikan saham mereka, yaitu masing-masing sebesar 21% dan 39% dari jumlah modal saham disetor milik Berau, dengan harga \$AS 44,6 juta. Pada tanggal 29 Juli 2004, penjualan tersebut menjadi efektif.

Perusahaan telah mengkonsolidasi hasil usaha Berau sampai dengan enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004. Lihat Catatan 27 untuk data keuangan Berau untuk periode enam bulan tersebut.

b. Pelepasan investasi di PDP

Pada tanggal 15 Juli 2004, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJBS") dengan Komatsu Zenoah Company Ltd, Jepang, untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebesar 80% di PDP dengan harga Rp 14,6 miliar. Pada tanggal 31 Agustus 2004, penjualan tersebut menjadi efektif.

Perusahaan telah mengkonsolidasi hasil usaha PDP sampai dengan delapan bulan yang berakhir 31 Agustus 2004.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kas	2.658	3.229
Bank		
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	80.299	1.266
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	41.054	66.877
Citibank N.A., cabang Jakarta	40.929	170.574
PT Bank DBS Indonesia	27.223	3.530
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	26.968	5.953
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21.052	2.389
PT Rabobank International Indonesia	17.037	57
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.525	3.392
PT Bank Central Asia Tbk	4.076	5.318
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura	2.948	11.681
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.820	35.366
ABN Amro Bank N.V., cabang Jakarta	2.508	41.637
PT Bank Niaga Tbk	1.631	2.844
PT Bank Bukopin	1.067	440
PT Bank Mega Tbk	444	55.359
Bank lainnya	587	869
	<u>277.168</u>	<u>407.552</u>
- Yen Jepang:		
Citibank N.A., cabang Jakarta	10.366	8.238
The Bank of Tokyo – Mitsubishi Ltd., cabang Jakarta	1.527	603
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura	1.451	191
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.257	10.749
Bank lainnya	175	441
	<u>14.776</u>	<u>20.222</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank (lanjutan)		
Mata uang asing: (lanjutan)		
- Dolar Singapura:		
PT Bank UOB Indonesia	5.619	3.280
ABN Amro Bank N.V., cabang Jakarta	1.952	3.932
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	99	4.094
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	522
Bank lainnya	<u>956</u>	<u>716</u>
	<u>8.626</u>	<u>12.544</u>
- Euro:		
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	1.334	1.309
Citibank N.A., cabang Jakarta	468	1.306
ABN Amro Bank N.V., cabang Jakarta	-	590
Bank lainnya	<u>905</u>	<u>90</u>
	<u>2.707</u>	<u>3.295</u>
Jumlah mata uang asing	<u>303.277</u>	<u>443.613</u>
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.994	12.205
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.263	54.372
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.668	52.851
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.369	7.729
PT Bank Niaga Tbk	1.054	8.910
Citibank N.A., cabang Jakarta	941	3.231
ABN Amro Bank N.V., cabang Jakarta	77	2.845
Bank lainnya	<u>206</u>	<u>1.210</u>
Jumlah Rupiah	<u>64.572</u>	<u>143.353</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Deposito berjangka		
Dolar AS:		
Citibank N.A., cabang Jakarta	99.922	-
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34.012	17.651
PT Bank Niaga Tbk	31.751	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.541	68.188
PT ANZ Panin Bank	9.830	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.783	-
HSBC, cabang Singapura	149	1.258
PT Bank Central Asia Tbk	-	<u>2.322</u>
Jumlah Dolar AS	<u>208.988</u>	<u>89.419</u>
Rupiah:		
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27.525	35.025
PT Bank Niaga Tbk	1.690	10.780
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.500	5.000
Citibank N.A, cabang Jakarta	1.150	2.800
PT ANZ Panin Bank	-	13.232
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	37.236
PT Bank Mega Tbk	-	<u>5.000</u>
Jumlah Rupiah	<u>31.865</u>	<u>109.073</u>
Jumlah	<u>611.360</u>	<u>788.687</u>

Tingkat bunga deposito berjangka selama tahun 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	4,0% - 13,0%	2,8% - 8,5%
Dolar AS	0,3% - 4,3%	0,1% - 1,8%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank		
Dolar AS:		
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	9.830	4.903
Bank lainnya	887	111
Yen Jepang	293	-
Rupiah	<u>111</u>	<u>11</u>
	<u>11.121</u>	<u>5.025</u>
Deposito berjangka		
Dolar AS:		
PT Bank Permata Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	24.706	7.432
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.175	35.172
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.979	7.886
PT Bank DBS Indonesia	2.610	14.383
PT Bank Central Asia Tbk	2.458	-
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	1.349	-
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>800</u>	<u>800</u>
	<u>48.077</u>	<u>65.673</u>
Jumlah	<u><u>59.198</u></u>	<u><u>70.698</u></u>

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan bank garansi, *letters of credit*, dan pembayaran bunga pinjaman bank jangka pendek dan panjang (lihat Catatan 11 dan 14).

Tingkat bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut ini:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	5,8% - 11,5%	0,8% - 5,8%
Dolar AS	0,6% - 4,3%	0,6% - 1,5%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	<u>403.425</u>	<u>200.758</u>
Mata uang asing:		
- Dolar AS	2.125.789	1.200.355
- Yen Jepang	23.982	27.139
- Euro	4.902	6.306
- Dolar Singapura	<u>1.276</u>	<u>1.228</u>
	<u>2.155.949</u>	<u>1.235.028</u>
	2.559.374	1.435.786
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(222.475)</u>	<u>(32.061)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>2.336.899</u>	<u>1.403.725</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah:		
PT United Tractors Semen Gresik	<u>2.789</u>	<u>2.612</u>
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
PT Komatsu Indonesia	16.829	7.914
PT United Tractors Semen Gresik	5.407	5.332
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	2.408	4.037
Lain-lain	-	334
- Euro:		
PT United Tractors Semen Gresik	<u>-</u>	<u>258</u>
	<u>24.644</u>	<u>17.875</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>27.433</u>	<u>20.487</u>
Jumlah	<u>2.364.332</u>	<u>1.424.212</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Lancar	1.651.797	1.027.970
Jatuh tempo < 30 hari	468.812	185.004
Jatuh tempo 30 - 60 hari	123.755	69.248
Jatuh tempo 61 - 90 hari	71.017	70.156
Jatuh tempo > 90 hari	<u>271.426</u>	<u>103.895</u>
	2.586.807	1.456.273
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(222.475)</u>	<u>(32.061)</u>
	<u>2.364.332</u>	<u>1.424.212</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	32.061	24.168
Penambahan penyisihan	194.936	9.002
Penghapusan piutang	(4.522)	(264)
Pemulihan penyisihan	-	(1.015)
Selisih penjabaran	<u>-</u>	<u>170</u>
Saldo akhir	<u>222.475</u>	<u>32.061</u>

Pada tanggal 31 Desember 2004, piutang usaha milik Perusahaan sejumlah \$AS 0,8 juta dan Rp 38 miliar dijamin untuk pinjaman bank jangka panjang Perusahaan (lihat Catatan 14a, DRA 2004).

Piutang usaha milik Pamapersada dari PT Adaro Indonesia tidak kurang dari \$AS 25 juta atau setara Rp 246 miliar pada tanggal 31 Desember 2005 (2004: \$AS 25,5 juta atau setara Rp 237 miliar) dijamin untuk pinjaman bank jangka pendek dari Citibank N.A., cabang Jakarta, yang diperoleh Pamapersada (lihat Catatan 11b).

Piutang usaha milik Pamapersada dari PT Multi Harapan Utama sejumlah Rp 22,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 dijamin untuk pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Bukopin yang diperoleh Pamapersada (lihat Catatan 11b).

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Barang jadi:		
- Unit alat-alat berat	968.934	541.540
- Suku cadang untuk dijual	523.706	420.035
Barang dalam proses	79.753	46.938
Unit dalam bentuk utuh terurai ("CKD")	19.284	17.468
Bahan baku	61.700	41.016
Suku cadang	93.002	89.802
Bahan pembantu	85.478	17.570
Barang dalam perjalanan	<u>341.433</u>	<u>151.653</u>
	2.173.290	1.326.022
Dikurangi: penyisihan persediaan usang	<u>(25.187)</u>	<u>(23.930)</u>
	<u>2.148.103</u>	<u>1.302.092</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	23.930	21.277
Penambahan penyisihan	15.813	10.661
Penghapusan	(14.922)	(1.823)
Pemulihan penyisihan	-	(6.404)
Selisih penjabaran	<u>366</u>	<u>219</u>
Saldo akhir	<u>25.187</u>	<u>23.930</u>

Manajemen Grup yakin bahwa penyisihan persediaan usang telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 587 miliar (2004: Rp 462 miliar), yang mana menurut pendapat manajemen Grup telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2005, persediaan milik Perusahaan sejumlah Nihil (2004: Rp 89,4 miliar, \$AS 6 juta dan JPY 216 juta) dan persediaan milik anak perusahaan tertentu sejumlah \$AS 15 juta (2004: \$AS 1 juta) telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14). Persediaan suku cadang untuk dijual sejumlah Rp 277,6 miliar (2004: Rp 277,6 miliar) telah dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (lihat Catatan 12 dan 28c).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG PINJAMAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Piutang pinjaman - pihak ketiga (\$AS 40 juta)	393.200	371.600
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(322.424)</u>	<u>(371.600)</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (\$AS 7,2 juta)	70.776	-
(Dikurangi)/ditambah: (Hutang <i>fee</i> jasa konsultasi)/piutang bunga, bersih	<u>(37.354)</u>	<u>6.193</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, termasuk dalam piutang lain-lain - pihak ketiga	<u>33.422</u>	<u>6.193</u>

Pada bulan Agustus 2004, Pamapersada memberikan pinjaman tanpa jaminan sejumlah \$AS 40 juta kepada PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"), induk perusahaan dari PT Kaltim Prima Coal ("KPC"). Pinjaman ini berkaitan dengan Kontrak Jasa Penambangan antara Pamapersada dengan KPC untuk pelaksanaan jasa penambangan pada lokasi tambang Bendili Sangata, Kalimantan Timur (lihat Catatan 28b).

Pokok pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu triwulanan mulai 1 Maret 2006 sampai dengan 1 Desember 2009. Bunga jatuh tempo dalam jangka waktu triwulanan dan dikenakan sebesar SIBOR ditambah margin tertentu seperti tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Perjanjian pinjaman kepada Bumi ini adalah suatu perjanjian pinjaman komersial yang dapat dialihkan kepada pihak ketiga seperti yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

Penyelesaian pokok dan bunga pinjaman ini akan diperhitungkan dengan hutang Pamapersada kepada Bumi sesuai dengan Perjanjian Jasa Konsultasi yang telah disepakati antara Pamapersada dengan Bumi.

Sehubungan dengan Kontrak Jasa Penambangan, pada bulan Agustus 2004, Pamapersada menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi dengan Bumi. Sesuai perjanjian ini, Bumi memberikan jasa konsultasi kepada Pamapersada. Sebagai imbalannya, Pamapersada membayar biaya/*fee* sesuai dengan tarif tertentu atas setiap volume *overburden* yang ditagihkan oleh Pamapersada ke KPC dalam satu bulan sesuai Kontrak Jasa Penambangan. Perjanjian ini berlaku sesuai dengan masa berlakunya Kontrak Jasa Penambangan yaitu sampai dengan tahun 2015 atau pada saat pinjaman Bumi kepada Pamapersada telah dilunasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG PINJAMAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005, akumulasi jumlah hutang *fee* jasa konsultasi sejumlah \$AS 10,3 juta (2004: Nihil) diperhitungkan dengan akumulasi piutang bunga sejumlah \$AS 6,5 juta (2004: \$AS 0,6 juta) menghasilkan saldo bersih hutang *fee* jasa konsultasi sejumlah \$AS 3,8 juta atau setara dengan Rp 37 miliar (2004: piutang bunga sejumlah \$AS 0,6 juta atau setara dengan Rp 6,2 miliar).

Fee jasa konsultasi diakui sebagai “Beban pokok penghasilan” dan pendapatan bunga diakui sebagai bagian dari “Pendapatan lain-lain”.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG
a. Saldo investasi

	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan saham (%)		2005	2004
		2005	2004		
Metode ekuitas					
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45	45	26.096	22.894
Metode biaya/nilai wajar					
PT Komatsu Indonesia	Jakarta	5	5	101.210	60.244
PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0,13	0,13	<u>2</u>	<u>2</u>
				<u>127.308</u>	<u>83.140</u>

Pada tanggal 2 September 2004, Perusahaan menjual 13,28% kepemilikan sahamnya (51.216.375 lembar saham) di PT Komatsu Indonesia Tbk (“KI”) kepada Komatsu Ltd., Jepang (pemegang saham mayoritas) seharga Rp 97,3 miliar. Keuntungan dari penjualan saham ini sebesar Rp 56,5 miliar dicatat sebagai “Laba atas penjualan investasi” dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah transaksi ini, kepemilikan Perusahaan di KI menjadi 5% (19.278.000 lembar saham).

Pada tanggal 11 Agustus 2005, KI mengumumkan rencana penghapusan pencatatan saham (“*delisting*”) dan perubahan status menjadi perusahaan tertutup (“*go private*”). Menyusul pengumuman ini, pada tanggal 27 September 2005, KI mengumumkan rencana penawaran tender oleh Komatsu Ltd., Jepang untuk membeli seluruh saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas seharga Rp 8.500 (Rupiah penuh) per lembar saham. Manajemen KI telah mendapatkan komitmen dari Komatsu Ltd., Jepang untuk membeli saham yang diajukan oleh pemegang saham minoritas pada harga tersebut sampai dengan 30 Juni 2006. Otoritas Bursa Efek Jakarta menyatakan *delisting* efektif berlaku tanggal 2 Januari 2006.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Saldo investasi (lanjutan)

Investasi pada KI diklasifikasikan sebagai efek yang tersedia untuk dijual sebagai bagian dari investasi jangka panjang dan dicatat sebesar nilai pada saat pengumuman *delisting* dan *go private* yaitu Rp 5.350 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kenaikan nilai wajar investasi pada tahun 2005 sejumlah Rp 41 miliar (2004: Rp 14 miliar) dicatat sebagai "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

b. Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi

	2005				
	Saldo awal	Bagian laba bersih	Dividen	Lain-lain	Saldo akhir
PT United Tractors Semen Gresik	22.894	5.335	(2.133)	-	26.096
	2004				
	Saldo awal	Bagian laba bersih	Dividen	Lain-lain	Saldo akhir
PT United Tractors Semen Gresik	20.268	4.740	(2.114)	-	22.894
Pamapersada dan Catur Reksa Daya KSO	25	-	-	(25)	-
	20.293	4.740	(2.114)	(25)	22.894

c. Pendapatan dividen

Dividen tunai yang diterima sejumlah Rp 3,03 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 (2004: Rp 5,2 miliar) berasal dari investasi saham pada KI (investasi saham dicatat sebagai bagian dari "Investasi jangka panjang") dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") (investasi saham dicatat sebagai "Investasi jangka pendek").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. AKTIVA TETAP

	2005				Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan		
Harga perolehan/ Nilai revaluasi:						
Pemilikan langsung						
Tanah	344.273	7.421	-	(4.248)	-	347.446
Bangunan	134.806	12.829	91.719	(787)	-	238.567
Prasarana	2.390	255	-	-	-	2.645
Alat-alat berat	2.180.523	9.279	1.362.508	(445.472)	-	3.106.838
Alat-alat berat untuk disewakan	28.499	33.992	-	(1.055)	-	61.436
Mesin dan peralatan	310.010	60.778	71.707	(22.944)	-	419.551
Kendaraan bermotor	83.953	31.842	2.153	(6.074)	-	111.874
Perlengkapan kantor	7.012	1.744	-	(266)	-	8.490
Peralatan kantor	123.631	14.759	7.708	(3.596)	(30)	142.472
	<u>3.215.097</u>	<u>172.899</u>	<u>1.535.795</u>	<u>(484.442)</u>	<u>(30)</u>	<u>4.439.319</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	787.085	997.824	-	(20.874)	-	1.764.035
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	43.957	1.810.735	(1.444.076)	(9.979)	-	400.637
Bangunan dan prasarana	7.097	133.424	(91.719)	-	-	48.802
	<u>51.054</u>	<u>1.944.159</u>	<u>(1.535.795)</u>	<u>(9.979)</u>	<u>-</u>	<u>449.439</u>
Jumlah harga perolehan	<u>4.053.236</u>	<u>3.114.882</u>	<u>-</u>	<u>(515.295)</u>	<u>(30)</u>	<u>6.652.793</u>
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(37.277)	(7.708)	-	388	-	(44.597)
Prasarana	(1.748)	(182)	-	-	-	(1.930)
Alat-alat berat	(946.078)	(415.781)	-	21.630	-	(1.340.229)
Alat-alat berat untuk disewakan	(3.516)	(8.681)	-	88	-	(12.109)
Mesin dan peralatan	(202.731)	(52.867)	-	2.108	-	(253.490)
Kendaraan bermotor	(51.548)	(14.293)	-	3.772	-	(62.069)
Perlengkapan kantor	(4.764)	(758)	-	264	-	(5.258)
Peralatan kantor	(85.884)	(14.687)	-	2.836	27	(97.708)
	<u>(1.333.546)</u>	<u>(514.957)</u>	<u>-</u>	<u>31.086</u>	<u>27</u>	<u>(1.817.390)</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(352.439)	(191.196)	-	16.007	-	(527.628)
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.685.985)</u>	<u>(706.153)</u>	<u>-</u>	<u>47.093</u>	<u>27</u>	<u>(2.345.018)</u>
Nilai buku bersih	<u>2.367.251</u>					<u>4.307.775</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2004					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan *)	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan/ Nilai revaluasi:						
Pemilikan langsung						
Tanah	340.205	9.691	732	(6.355)	-	344.273
Bangunan	171.438	1.572	(1.731)	(40.314)	3.841	134.806
Prasarana	179.015	127	406	(197.040)	19.882	2.390
Alat-alat berat	1.096.528	152	1.155.779	(71.936)	-	2.180.523
Alat-alat berat untuk disewakan	2.737	25.762	-	-	-	28.499
Mesin dan peralatan	825.169	25.567	(278.422)	(293.539)	31.235	310.010
Kendaraan bermotor	57.057	16.965	15.667	(6.114)	378	83.953
Perlengkapan kantor	27.300	1.329	(790)	(23.099)	2.272	7.012
Peralatan kantor	86.342	13.445	25.732	(1.996)	108	123.631
	<u>2.785.791</u>	<u>94.610</u>	<u>917.373</u>	<u>(640.393)</u>	<u>57.716</u>	<u>3.215.097</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	640.233	145.833	30.234	(33.259)	4.044	787.085
Kendaraan bermotor	6.824	-	-	(6.824)	-	-
	<u>647.057</u>	<u>145.833</u>	<u>30.234</u>	<u>(40.083)</u>	<u>4.044</u>	<u>787.085</u>
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	11.171	931.820	(898.681)	(353)	-	43.957
Bangunan dan prasarana	43.487	30.336	(48.926)	(20.539)	2.739	7.097
	<u>54.658</u>	<u>962.156</u>	<u>(947.607)</u>	<u>(20.892)</u>	<u>2.739</u>	<u>51.054</u>
Jumlah harga perolehan	<u>3.487.506</u>	<u>1.202.599</u>	<u>-</u>	<u>(701.368)</u>	<u>64.499</u>	<u>4.053.236</u>
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(65.087)	(10.548)	23.122	16.602	(1.366)	(37.277)
Prasarana	(74.788)	(3.658)	-	85.157	(8.459)	(1.748)
Alat-alat berat	(595.630)	(271.469)	(113.332)	34.353	-	(946.078)
Alat-alat berat untuk disewakan	(404)	(3.112)	-	-	-	(3.516)
Mesin dan peralatan	(455.917)	(52.941)	138.641	188.862	(21.376)	(202.731)
Kendaraan bermotor	(34.364)	(8.304)	(14.213)	5.665	(332)	(51.548)
Perlengkapan kantor	(19.803)	(1.330)	980	17.037	(1.648)	(4.764)
Peralatan kantor	(65.168)	(13.479)	(8.875)	1.726	(88)	(85.884)
	<u>(1.311.161)</u>	<u>(364.841)</u>	<u>26.323</u>	<u>349.402</u>	<u>(33.269)</u>	<u>(1.333.546)</u>
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(220.880)	(118.480)	(26.323)	14.697	(1.453)	(352.439)
Kendaraan bermotor	(625)	-	-	625	-	-
	<u>(221.505)</u>	<u>(118.480)</u>	<u>(26.323)</u>	<u>15.322</u>	<u>(1.453)</u>	<u>(352.439)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(1.532.666)</u>	<u>(483.321)</u>	<u>-</u>	<u>364.724</u>	<u>(34.722)</u>	<u>(1.685.985)</u>
Nilai buku bersih	<u>1.954.840</u>					<u>2.367.251</u>

*) Pengurangan termasuk aktiva tetap anak perusahaan yang dilepas pada tahun 2004 (Berau dan PDP) sejumlah Rp 292 miliar (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada 31 Desember 2005 adalah sekitar 58% - 80% (2004: 60% - 85%) dari jumlah yang dianggarkan. Aktiva dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dalam waktu enam bulan kemudian.

(i) Rincian laba atas penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Harga jual	515.953	111.933
Dikurangi:		
- Nilai buku dari aktiva yang dijual	(468.202)	(44.950)
- Laba ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	<u>(26.054)</u>	<u>(936)</u>
Laba atas penjualan aktiva tetap	<u>21.697</u>	<u>66.047</u>

(ii) Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban pokok penghasilan	676.200	460.219
Beban umum dan administrasi	<u>29.953</u>	<u>23.102</u>
	<u>706.153</u>	<u>483.321</u>

(iii) Pada tanggal 31 Desember 2005, tidak ada aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang Perusahaan (2004: tanah dan bangunan milik Perusahaan sejumlah Rp 337,5 miliar serta mesin dan peralatan milik anak perusahaan tertentu dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang) (lihat Catatan 14a).

Tanah dan bangunan dan alat-alat berat tertentu milik Pamapersada digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek tertentu (lihat Catatan 11b) dan semua aktiva sewa guna usaha milik Pamapersada digunakan sebagai jaminan untuk hutang sewa guna usaha pembiayaan (lihat Catatan 15).

(iv) Grup memiliki 81 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2006 dan 2035. Manajemen Grup berkeyakinan Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperbaharui kembali pada saat habis masa berlakunya.

(v) Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 288 miliar dan \$AS 549 juta, atau setara dengan Rp 5.682 miliar (2004: Rp 248 miliar dan \$AS 339 juta, atau setara dengan Rp 3.398 miliar). Manajemen Grup berkeyakinan nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Dollar AS:		
- Perusahaan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005: \$AS 1,1 juta; 2004: \$AS 2,1 juta)	11.207	19.630
- Pamapersada		
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 10 juta)	98.300	-
Citibank N.A., cabang Jakarta (\$AS 8 juta)	78.640	-
PT Bank Bukopin (\$AS 6,5 juta)	-	60.385
- UTPE		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 1,8 juta)	17.278	-
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 1,0 juta)	-	9.520
- UTHI		
Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB-Austria), cabang Singapura (\$AS 1,8 juta)	17.279	-
Yen Jepang:		
- Perusahaan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (JPY 607,2 juta)	-	54.907
- UTHI		
Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB-Austria), cabang Singapura (JPY 122,2 juta)	10.195	-
Euro:		
- Perusahaan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Euro 0,3 juta)	-	4.050
	<u>232.899</u>	<u>148.492</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**a. Pinjaman bank jangka pendek - Perusahaan*****PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk***

Fasilitas impor milik Perusahaan dengan batas maksimal sejumlah \$AS 28,5 juta (2004: \$AS 40 juta) digunakan oleh UTHI atas nama Perusahaan untuk menerbitkan *letters of credit* dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai mata uang dan dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan sejumlah \$AS 6 juta (2004: \$AS 6 juta). Fasilitas ini telah berakhir 26 Januari 2005 dan sedang dalam proses diperpanjang.

b. Pinjaman bank jangka pendek - anak perusahaan**Pamapersada*****PT Bank DBS Indonesia***

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia untuk Pamapersada memiliki batas maksimal pinjaman sebesar \$AS 10 juta. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah fasilitas yang telah ditarik berjumlah \$AS 10 juta atau setara dengan Rp 98,3 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada Agustus 2006 dan dijamin dengan persediaan milik Pamapersada.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan sebagai berikut :

- Nilai jaminan tidak kurang dari 120%; dan
- Rasio pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ke jumlah beban bunga sama dengan atau lebih dari 200%.

Citibank N.A., cabang Jakarta

Pinjaman dari Citibank N.A., cabang Jakarta milik Pamapersada merupakan perjanjian kredit *revolving* yang telah berakhir pada tanggal 10 Desember 2005 dan telah diperpanjang hingga tanggal 10 Desember 2006. Untuk fasilitas ini, surat sanggup diterbitkan sampai sejumlah \$AS 25 juta dijamin dengan penyerahan secara fidusia piutang usaha dari PT Adaro Indonesia dengan jumlah yang tidak kurang dari \$AS 27,7 juta. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah fasilitas yang telah digunakan berjumlah \$AS 8 juta atau setara dengan Rp 78,6 miliar. Di dalam perjanjian terdapat beberapa pembatasan yang disyaratkan antara lain keharusan untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank bila Pamapersada melakukan penggabungan usaha atau akuisisi.

PT Bank Bukopin

Pinjaman jangka pendek dari PT Bank Bukopin untuk Pamapersada memiliki batas maksimal pinjaman sebesar \$AS 6,5 juta. Pada tanggal 31 Desember 2004, jumlah fasilitas yang telah digunakan berjumlah \$AS 6,5 juta atau setara dengan Rp 60,4 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan kantor pusat Pamapersada, peralatan berat tertentu dan piutang usaha dari PT Multi Harapan Utama senilai Rp 79,25 miliar. Pada bulan Juli 2005, fasilitas ini telah berakhir dan tidak diperpanjang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**b. Pinjaman bank jangka pendek - anak perusahaan (lanjutan)**UTPE***PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk***

Pada tanggal 8 Pebruari 2005, UTPE menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar \$AS 6,5 juta. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas *import* dan *revolving credit* yang masing-masing sejumlah \$AS 4 juta dan \$AS 2,5 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 6,5% - 8,0% dan akan disesuaikan tiap 3 bulan berdasarkan suku bunga pada tingkat SIBOR. Ketentuan pembayaran kembali untuk tiap-tiap fasilitas tersebut ditentukan pada saat UTPE memanfaatkan fasilitas pinjaman. Fasilitas dijamin dengan piutang, persediaan, mesin dan peralatan tertentu milik UTPE. Pada tanggal 31 Desember 2005, fasilitas ini telah berakhir dan tidak diperpanjang.

UTPE diwajibkan untuk mematuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi yang penting adalah kewajiban menyampaikan laporan secara berkala ke pihak bank. Pembatasan keuangan yang penting adalah menjaga rasio lancar ("*current ratio*") minimal sebesar 1,3 kali dan rasio hutang terhadap ekuitas ("*debt to equity*") maksimal 2 kali.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 11 Oktober 2005, UTPE menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia untuk fasilitas sejumlah \$AS 10 juta (2004: \$AS 5,5 juta). Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas impor dan *revolving credit* sejumlah \$AS 9,5 juta (2004: \$AS 4,5 juta) dan fasilitas *treasury* sejumlah \$AS 0,5 juta (2004: \$AS 1 juta). Suku bunga tahunan efektif pada tanggal neraca adalah 5,5% (2004: 4,6% - 5,5%). Ketentuan pembayaran kembali untuk tiap-tiap fasilitas tersebut ditentukan pada saat UTPE memanfaatkan fasilitas pinjaman. Fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2005 dan akan berakhir pada tanggal 11 Oktober 2006.

UTPE diwajibkan untuk memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu antara lain pemberitahuan secara tertulis kepada bank untuk setiap rencana pembagian dividen dan penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebesar 10% dari fasilitas impor yang digunakan.

UTHI***RZB–Austria, cabang Singapura***

Pada tanggal 22 Agustus 2005, UTHI memperoleh fasilitas pembiayaan impor yang tidak mengikat dari RZB-Austria, cabang Singapura dengan limit sejumlah \$AS 10 juta yang digunakan untuk menerbitkan "*letters of credit*" dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai mata uang dan berakhir sampai ada pemberitahuan dari pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan dan anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Dolar AS	2,3% - 8,0%	2,2% - 5,5%
Yen Jepang	1,9% - 2,6%	1,5% - 3,1%
Euro	4,4% - 4,7%	4,0% - 5,0%

12. HUTANG USAHA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak ketiga		
Fasilitas kredit pemasok:		
Dolar AS	1.238.571	596.241
Euro	<u>6.637</u>	<u>-</u>
	1.245.208	596.241
Dikurangi: bagian jangka panjang	<u>(826.103)</u>	<u>(427.955)</u>
Jumlah fasilitas kredit pemasok - lancar	<u>419.105</u>	<u>168.286</u>
Hutang usaha lainnya:		
Rupiah	884.553	357.154
Mata uang asing:		
- Dolar AS	84.374	419.274
- Yen Jepang	27.212	45.825
- Euro	26.042	45.443
- Kroner Swedia	9.776	3.279
- Dolar Australia	3.985	7.748
- Dolar Singapura	3.811	4.664
- Lainnya	<u>-</u>	<u>203</u>
Jumlah hutang usaha lainnya	<u>1.039.753</u>	<u>883.590</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>1.458.858</u>	<u>1.051.876</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>1.388</u>	<u>1.072</u>
Mata uang asing:		
- Dolar AS:		
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	453.004	260.197
PT Komatsu Indonesia	118.445	88.038
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	21.231	2.796
PT Asuransi Astra Buana	892	1.710
PT Traktor Nusantara	246	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)		
Mata uang asing: (lanjutan)		
- Dolar Singapura:		
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	6.828	3.709
Komatsu Asia Pacific Pte Ltd, Singapura	-	3.752
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	-	208
- Yen Jepang	<u>223</u>	<u>-</u>
	<u>600.869</u>	<u>360.410</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>602.257</u>	<u>361.482</u>
Jumlah	<u><u>2.061.115</u></u>	<u><u>1.413.358</u></u>

Lihat Catatan 30 untuk transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Fasilitas kredit pemasok diperoleh Pamapersada berdasarkan perjanjian pembelian kredit dengan pemasok tertentu yang akan dibayar kembali dalam jangka waktu 1 – 4 tahun dengan periode angsuran tertentu.

Hutang usaha lainnya berasal dari pembelian persediaan dan kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan usaha Grup.

13. PERPAJAKAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
a. Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	<u>10.143</u>	<u>13.909</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	146.280	14.468
Pajak Pertambahan Nilai	<u>47.658</u>	<u>53.635</u>
	193.938	68.103
Dikurangi: penyisihan atas Pajak Pertambahan Nilai yang tidak tertagih (lihat Catatan 13e)	<u>-</u>	<u>(7.989)</u>
	<u>193.938</u>	<u>60.114</u>
Jumlah	<u><u>204.081</u></u>	<u><u>74.023</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
b. Kewajiban pajak kini		
Perusahaan		
Hutang pajak penghasilan badan	91.178	-
Hutang pajak lainnya		
- Pasal 21	11.661	8.858
- Pasal 23	651	1.784
- Pasal 25	2.776	-
- Pasal 26	204	4.218
Pajak Pertambahan Nilai	<u>41.535</u>	<u>12.826</u>
	<u>148.005</u>	<u>27.686</u>
Anak perusahaan		
Hutang pajak penghasilan badan	40.633	45.437
Hutang pajak lainnya		
- Pasal 21	12.733	8.658
- Pasal 23	11.713	14.646
- Pasal 25	1.076	266
- Pasal 26	510	456
Pajak Pertambahan Nilai	<u>10.155</u>	<u>3.438</u>
	<u>76.820</u>	<u>72.901</u>
Jumlah	<u><u>224.825</u></u>	<u><u>100.587</u></u>

c. Beban pajak penghasilan

Beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perusahaan		
Kini	184.088	-
Tangguhan	<u>31.004</u>	<u>44.753</u>
	<u>215.092</u>	<u>44.753</u>
Anak perusahaan		
Kini	305.561	234.874
Tangguhan	<u>(17.682)</u>	<u>54.938</u>
	<u>287.879</u>	<u>289.812</u>
Konsolidasian		
Kini	489.649	234.874
Tangguhan	<u>13.322</u>	<u>99.691</u>
	<u><u>502.971</u></u>	<u><u>334.565</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Beban pajak penghasilan** (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1.565.530	1.467.749
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(966.179)	(847.164)
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	<u>666.469</u>	<u>523.802</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1.265.820</u>	<u>1.144.387</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	887	6.640
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	9.053	5.975
Kewajiban imbalan kerja	26.443	8.776
Amortisasi biaya tangguhan	(5.501)	(1.834)
Lain-lain	<u>(6.792)</u>	<u>21.865</u>
	<u>24.090</u>	<u>41.422</u>
Perbedaan permanen:		
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(5.335)	(4.740)
Bagian laba bersih anak perusahaan	(582.312)	(523.966)
Pendapatan bunga kena pajak final	(6.878)	(7.033)
Pendapatan sewa kena pajak final	(5.641)	(5.251)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.827	11.145
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	6.532	8.338
Honorarium tenaga ahli untuk <i>Rights Issue</i>	-	(10.307)
Dividen dari anak perusahaan di luar negeri	-	60.976
Laba operasi yang dihentikan dan laba atas penjualan investasi	-	(276.311)
Lain-lain	<u>14.558</u>	<u>(7.328)</u>
	<u>(564.249)</u>	<u>(754.477)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	725.661	431.332
Rugi fiskal pada awal tahun yang berasal dari:		
- Tahun pajak 2001	(106.629)	(106.629)
- Tahun pajak 2000	(7.067)	(438.399)
Koreksi atas rugi fiskal (lihat Catatan 13e)	<u>1.661</u>	<u>-</u>
Taksiran penghasilan kena pajak/ (akumulasi rugi fiskal) pada akhir tahun	<u>613.626</u>	<u>(113.696)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pajak kini - Perusahaan	184.088	-
Pajak kini - anak perusahaan	<u>305.561</u>	<u>234.874</u>
Pajak kini - konsolidasian	<u><u>489.649</u></u>	<u><u>234.874</u></u>

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sesuai dengan jumlah dalam Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan kepada Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>1.265.820</u>	<u>1.144.387</u>
Pajak dihitung dengan tarif 30%	379.746	343.316
Penghasilan tidak kena pajak	(176.294)	(158.612)
Penghasilan kena pajak final	(3.756)	(3.685)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.448	3.344
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	1.960	2.501
Honorarium tenaga ahli untuk <i>Rights Issue</i>	-	(3.092)
Dividen dari anak perusahaan di luar negeri	-	18.293
Laba operasi yang dihentikan dan laba atas penjualan investasi	-	(82.893)
Penghapusan/(pemulihan) aktiva pajak tanggungan	4.621	(72.220)
Lain-lain	<u>4.367</u>	<u>(2.199)</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	215.092	44.753
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>287.879</u>	<u>289.812</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>502.971</u></u>	<u><u>334.565</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)**

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dari anak perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

	2005				
	Saldo awal	Reklasifikasi (i)	Mutasi pada tahun berjalan	Selisih penjabaran	Saldo akhir
Kewajiban pajak tangguhan					
Penyisihan piutang ragu-ragu	27.397	(27.397)	-	-	-
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	21.550	(21.550)	-	-	-
Penyisihan persediaan usang	98	(98)	-	-	-
Kewajiban imbalan kerja	7.774	(7.460)	(104)	-	210
Aktiva sewa guna usaha	(58.399)	58.399	-	-	-
Rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	(809)	809	-	-	-
Lain-lain	(1.465)	559	194	-	(712)
	<u>(3.854)</u>	<u>3.262</u>	<u>90</u>	<u>-</u>	<u>(502)</u>

	2004					
	Saldo awal	Reklasifikasi (i)	Mutasi pada tahun berjalan	Efek anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	Selisih penjabaran	Saldo akhir
Kewajiban pajak tangguhan						
Rugi fiskal	95.952	-	(52.031)	(43.921)	-	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	27.397	-	-	-	27.397
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	(30.783)	19.061	2.489	30.783	-	21.550
Penyisihan persediaan usang	-	201	(103)	-	-	98
Kewajiban imbalan kerja	3.220	5.198	2.576	(3.220)	-	7.774
Penyisihan biaya restorasi	4.416	-	-	(4.416)	-	-
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	(90.035)	-	-	90.035	-	-
Aktiva sewa guna usaha	(1.302)	(48.718)	(9.681)	1.302	-	(58.399)
Biaya ditangguhkan	-	-	424	(424)	-	-
Rugi ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	-	(1.369)	560	-	-	(809)
Lain-lain	(882)	(834)	251	-	-	(1.465)
	<u>(19.414)</u>	<u>936</u>	<u>(55.515)</u>	<u>70.139</u>	<u>-</u>	<u>(3.854)</u>

(i) Merupakan reklasifikasi saldo aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan bersih untuk tahun berjalan dibandingkan dengan saldo (kewajiban)/aktiva pajak tangguhan bersih pada tahun sebelumnya pada anak perusahaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Surat ketetapan pajak****Perusahaan**

Pada tanggal 16 Maret 2005, Perusahaan telah menerima sejumlah surat ketetapan pajak kurang bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan lainnya sejumlah Rp 163 juta dan surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan sejumlah Rp 5,4 miliar untuk tahun pajak 2003. Perusahaan setuju dengan ketetapan-ketetapan pajak tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2005, Perusahaan telah menerima sejumlah surat ketetapan pajak kurang bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan sejumlah Rp 82 juta, surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan sejumlah Rp 10,1 miliar untuk tahun pajak 2004 dan koreksi atas rugi fiskal sejumlah Rp 1,7 miliar. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan membebaskan koreksi atas kelebihan bayar tersebut dalam laporan laba rugi konsolidasian. Lebih bayar pajak penghasilan badan tersebut telah diterima pada tanggal 19 Januari 2006.

Anak perusahaanPamapersada

Pada tahun 2005, Pamapersada menerima pengembalian kelebihan pembayaran atas Pajak Pertambahan Nilai beserta bunganya sejumlah Rp 56,5 miliar dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan sejumlah Rp 31,9 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Pamapersada juga memiliki sejumlah permohonan pengembalian kelebihan pembayaran atas Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 15,8 miliar dari tahun pajak 1999 sampai 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Keberatan atas penolakan tersebut telah diajukan dan kelebihan pembayaran tersebut dicatat sebagai pajak dibayar dimuka. Pada tahun 2004, Pamapersada telah membukukan penyisihan sejumlah Rp 7.989 juta atas kemungkinan tidak dapat dikembalikannya sebagian dari kelebihan pembayaran tersebut (lihat Catatan 13a). Tahun 2005 Pamapersada menerima kelebihan pembayaran sebesar Rp 14,7 miliar.

UTPE

Pada tahun 2005, UTPE menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk tahun pajak 2003 sebesar Rp 6 miliar dari Rp 6,25 miliar yang diklaim. UTPE juga menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar untuk pajak lainnya untuk tahun pajak 2003 sejumlah Rp 154 juta. Pengembalian kelebihan pajak setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar tersebut, sebesar Rp 5,85 miliar telah diterima UTPE pada tanggal 9 Mei 2005.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam Grup melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah:		
Perusahaan		
2004 Debt Restructuring Agreement ("DRA 2004")	-	65.447
Dolar AS:		
- Perusahaan		
Fasilitas kredit sindikasi (\$AS 93 juta)	914.190	-
DRA 2004 (\$AS 89,2 juta)	-	828.454
- Pamapersada		
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (\$AS 50 juta)	491.500	-
PT Rabobank International Indonesia (2005: \$AS 15,9 juta; 2004: \$AS 12,5 juta)	156.666	116.125
PT Bank Bukopin (\$AS 9,4 juta)	92.156	-
Nordbanken AB (Publ), Swedia (\$AS 1,5 juta)	14.753	-
- UTPE		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 3,3 juta)	32.439	-
PT Bank Niaga Tbk (\$AS 0,2 juta)	-	2.024
	<u>1.701.704</u>	<u>946.603</u>
Kroner Swedia:		
- Pamapersada		
Nordbanken AB (Publ), Swedia (SEK 7,2 juta)	8.877	-
Jumlah	1.710.581	1.012.050
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(428.210)</u>	<u>(31.055)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.282.371</u>	<u>980.995</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Pinjaman bank - Perusahaan

Pinjaman	2005			2004		
	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah
Dolar AS						
Fasilitas kredit sindikasi:						
Fasilitas A (\$AS 70 juta)	-	688,100	688.100	-	-	-
Fasilitas B (\$AS 23 juta)	226.090	-	226.090	-	-	-
DRA 2004 - Tranche A (\$AS 89,2 juta)	-	-	-	-	828.454	828.454
Rupiah						
DRA 2004 - Tranche B	-	-	-	-	65.447	65.447
	<u>226.090</u>	<u>688.100</u>	<u>914.190</u>	<u>-</u>	<u>893.901</u>	<u>893.901</u>

Fasilitas kredit sindikasi

Pada tanggal 19 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari sejumlah bank: United Overseas Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas, ABN Amro Bank N.V. (cabang Jakarta), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Mizuho Corporate Bank Ltd dan Asean Finance Corporation Limited. Bertindak sebagai agen adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura.

Jumlah fasilitas yang diperoleh adalah \$AS 140 juta. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan kembali pinjaman 2004 *Debt Restructuring Agreement* ("DRA 2004") sejumlah \$AS 89,2 juta dan Rp 65,4 miliar. Bertindak sebagai penjamin adalah UTHI, anak perusahaan (lihat Catatan 28g).

Jangka waktu dari fasilitas pinjaman adalah tiga tahun dan dapat diperpanjang selama dua tahun. Suku bunga pinjaman adalah SIBOR ditambah 2% margin per tahun. Fasilitas terbagi menjadi dua: Fasilitas A – *term loan facility* dan Fasilitas B – *revolving loan facility*, masing-masing sejumlah \$AS 70 juta. Pokok pinjaman dari Fasilitas A dibayar pada saat berakhirnya jangka waktu dari fasilitas pinjaman. Sedangkan Fasilitas B dibayar pada setiap akhir periode suku bunga. Perusahaan dapat memilih periode pembayaran bunga yang dikehendaki diantara satu, dua, tiga atau enam bulan, atau periode lain yang disetujui antara Perusahaan dan agen.

Perjanjian fasilitas kredit sindikasi ini mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi termasuk mempertahankan kepemilikan di Pamapersada minimal 51% dan UTHI sebesar 100%. Selain itu terdapat pembatasan keuangan bagi Perusahaan yaitu Perusahaan harus memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 80% dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1. Pembatasan keuangan lainnya adalah Perusahaan tidak boleh membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Pinjaman bank - Perusahaan (lanjutan)
2004 Debt Restructuring Agreement ("DRA 2004")

Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan dengan krediturnya menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang (*2004 Debt Restructuring Agreement* "DRA 2004"). Kewajiban sehubungan dengan DRA 2004 ini telah dilunasi pada tahun 2005 dengan diperolehnya fasilitas kredit sindikasi.

b. Pinjaman bank - anak perusahaan

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Pinjaman	2005			2004		
	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah
Pamapersada						
- Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (\$AS 50 juta)	103.215	388.285	491.500	-	-	-
- PT Rabobank International Indonesia (2005: \$AS 15,9 juta; 2004: \$AS 12,5 juta)	49.150	107.516	156.666	29.031	87.094	116.125
- PT Bank Bukopin (\$AS 9,4 juta)	24.575	67.581	92.156	-	-	-
- Nordbanken AB (Publ), Swedia (\$AS 1,5 juta dan SEK 7,2 juta)	8.469	15.161	23.630	-	-	-
UTPE						
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS 3,3 juta)	16.711	15.728	32.439	-	-	-
- PT Bank Niaga Tbk (\$AS 0,2 juta)	-	-	-	2.024	-	2.024
	<u>202.120</u>	<u>594.271</u>	<u>796.391</u>	<u>31.055</u>	<u>87.094</u>	<u>118.149</u>

Pamapersada
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Pada tahun 2005, Pamapersada memperoleh pinjaman dari Standard Chartered Bank sejumlah \$AS 50 juta. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran triwulan yang sama sampai berakhirnya fasilitas ini pada bulan Desember 2009.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang ke aktiva bersih tidak melebihi 250%; dan
- Nilai aktiva bersih Pamapersada sedikitnya Rp 1,5 triliun

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar SIBOR ditambah margin tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**b. Pinjaman bank - anak perusahaan (lanjutan)**Pamapersada (lanjutan)***PT Rabobank International Indonesia***

Pada tahun 2005, Pamapersada memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Rabobank International Indonesia sejumlah \$AS 7,5 juta. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran triwulan yang sama sampai berakhirnya fasilitas ini pada bulan Juni 2009. Pada tanggal 31 Desember 2005, Pamapersada telah menggunakan \$AS 3,4 juta dari fasilitas ini.

Pada bulan Juli 2004, Pamapersada memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Rabobank International Indonesia sejumlah \$AS 12,5 juta. Fasilitas pinjaman tersebut dibayar kembali dengan enam kali angsuran tahunan sampai September 2008. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap aktiva bersih kurang dari 2 kali;
- Rasio hutang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi kurang dari 3 kali; dan
- Nilai aktiva bersih sekurang-kurangnya Rp 1,6 triliun.

PT Bank Bukopin

Fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Bukopin memiliki batas maksimal pinjaman sebesar \$AS 10 juta. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah fasilitas yang telah digunakan sejumlah \$AS 9,3 juta atau setara dengan Rp 92,1 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada Juli 2009 dan dijamin dengan tanah dan bangunan kantor pusat Pamapersada dan peralatan berat tertentu.

Nordbanken AB (Publ), Swedia

Pada tahun 2005, Pamapersada memperoleh fasilitas pinjaman dari Nordbanken AB (Publ) sejumlah \$AS 2 juta dan SEK 8,5 juta. Pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran tengah-tahunan sampai berakhirnya fasilitas ini pada bulan Oktober 2008.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi tidak melebihi 3 kali untuk tahun 2005 dan setelah itu tidak melebihi 2 kali; dan
- Nilai aktiva bersih Pamapersada sedikitnya \$AS 180 juta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
b. Pinjaman bank - anak perusahaan (lanjutan)
UTPE
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Pebruari 2005, UTPE memperoleh pinjaman kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejumlah \$AS 5 juta. Pinjaman ini dibayar dalam enam angsuran semesteran sampai Desember 2007 dengan suku bunga berkisar 6,5% - 8,0% per tahun dan akan disesuaikan tiap 3 bulan berdasarkan suku bunga pada tingkat SIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan mesin/peralatan milik UTPE.

PT Bank Niaga Tbk

Pada tahun 2004, UTPE memperoleh pinjaman dari PT Bank Niaga Tbk sejumlah \$AS 0,57 juta. Pinjaman ini dibayar dalam lima belas kali angsuran bulanan sampai Mei 2005 dengan suku bunga berkisar 6,5% - 8,0% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dari PT Pec Tec Services Indonesia dan persediaan milik UTPE.

Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh anak perusahaan dapat memenuhi pembatasan keuangan sesuai perjanjian.

c. Suku bunga

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk tahun 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	10,5% - 13,8%	11,0% - 12,5%
Dolar AS	4,0% - 8,0%	3,6% - 8,0%
Kroner Swedia	5,2% - 7,5%	-

15. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	372.595	-
PT Komatsu Astra Finance, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	218.918	-
PT Diamond Lease Indonesia	189.993	97.905
PT Citigroup Finance Indonesia	65.338	7.402
PT Orix Indonesia Finance	50.946	58.235
PT UFJ-BRI Finance	41.069	1.571
PT GE Finance Indonesia	18.474	62.922
PT Astra Sedaya Finance, pihak yang mempunyai hubungan istimewa	145	281
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	8.610
PT Bina Danatama Finance	-	509
	<u>957.478</u>	<u>237.435</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, pembayaran minimum sewa guna usaha di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Jatuh tempo dalam 1 tahun	370.393	125.478
Jatuh tempo antara 1 dan 2 tahun	82.804	63.126
Jatuh tempo antara 3 dan 5 tahun	<u>624.700</u>	<u>65.799</u>
Jumlah	1.077.897	254.403
Dikurangi: beban keuangan	<u>(120.419)</u>	<u>(16.968)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa guna usaha	957.478	237.435
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(310.763)</u>	<u>(117.078)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>646.715</u></u>	<u><u>120.357</u></u>

Semua aktiva sewa guna usaha milik Pamapersada berupa alat-alat berat dijadikan jaminan untuk hutang sewa guna usaha pembiayaan.

16. HAK MINORITAS

		2005				
<u>Anak perusahaan</u>	<u>Hak minoritas</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian laba</u>	<u>Dividen</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	28.973	9.765	(3.767)	-	34.971
PT Pama Indo Mining	40%	<u>7.521</u>	<u>2.065</u>	<u>(2.268)</u>	<u>(81)</u>	<u>7.237</u>
		<u>36.494</u>	<u>11.830</u>	<u>(6.035)</u>	<u>(81)</u>	<u>42.208</u>
		2004				
<u>Anak perusahaan</u>	<u>Hak minoritas</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Bagian laba</u>	<u>Dividen</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	22.317	7.534	(878)	-	28.973
PT Pama Indo Mining	40%	6.789	2.356	(1.601)	(23)	7.521
PT Berau Coal *)	-	53.861	23.354	-	(77.215)	-
PT Pandu Dayatama Patria *)	-	<u>3.075</u>	<u>307</u>	<u>(331)</u>	<u>(3.051)</u>	-
		<u>86.042</u>	<u>33.551</u>	<u>(2.810)</u>	<u>(80.289)</u>	<u>36.494</u>

*) Hak minoritas atas aktiva bersih Berau dan PDP tidak lagi termasuk dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2005		Jumlah
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	
PT Astra International Tbk	1.657.743.325	58,13	414.436
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	0,00	10
Direktur:			
Hagianto Kumala	401.060	0,01	100
Djoko Pranoto	75.000	0,00	19
Buntoro Muljono	631.640	0,03	158
Dwi Priyadi	6.720	0,00	2
Masyarakat (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	<u>1.192.711.035</u>	<u>41,83</u>	<u>298.177</u>
	<u>2.851.609.100</u>	<u>100,00</u>	<u>712.902</u>

Pemegang saham	2004		Jumlah
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan (%)	
PT Astra International Tbk	1.608.052.325	56,45	402.013
Komisaris:			
Inget Sembiring	40.320	0,00	10
Stephen Z. Satyahadi	30.000	0,00	8
Direktur:			
Hagianto Kumala	398.560	0,01	100
Djoko Pranoto	500.000	0,02	125
Buntoro Muljono	881.640	0,03	220
Dwi Priyadi	6.720	0,00	2
Bambang Widjanarko E.S.	100.000	0,00	25
Masyarakat (masing-masing dengan persentase kepemilikan kurang dari 5%)	<u>1.238.568.435</u>	<u>43,49</u>	<u>309.642</u>
	<u>2.848.578.000</u>	<u>100,00</u>	<u>712.145</u>

Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 3.031.100 saham atau senilai Rp 757 juta pada tahun 2005 berasal dari opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif (lihat Catatan 24).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Agio saham	363.802	363.802
Biaya emisi saham	(10.307)	(10.307)
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	14.774	13.767
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	5.985	5.937
Opsi saham karyawan yang belum dieksekusi	<u>-</u>	<u>570</u>
	<u>374.254</u>	<u>373.769</u>

Sehubungan dengan opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif, opsi yang telah dieksekusi selama tahun 2005 adalah sejumlah 3.031.100 saham (2004: 13.870.900 saham) dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 (Rupiah penuh) per saham (2004: Rp 410 (Rupiah penuh) per saham) (lihat Catatan 24).

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA
a. Pembayaran dividen

Pada tanggal 20 Mei 2005, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 55 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004. Dividen tersebut telah dibagikan pada tanggal 17 Desember 2004 sebesar Rp 20 (Rupiah penuh) per lembar saham sebagai dividen interim. Sisanya sebesar Rp 35 (Rupiah penuh) per lembar saham dibagikan sebagai dividen final pada tanggal 11 Juli 2005 kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam daftar pada tanggal 27 Juni 2005.

b. Pembatasan dividen

Sesuai dengan perjanjian fasilitas kredit sindikasi (lihat Catatan 14) selama Perusahaan masih menggunakan fasilitas kredit sindikasi tersebut, Perusahaan tidak dapat membayar dividen lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian.

c. Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 mewajibkan Perusahaan untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2005 dan 2004, dana yang dialokasikan untuk cadangan wajib tersebut masing-masing sejumlah Rp 10 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2005, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp 40 miliar, yang merupakan 5,61% dari modal yang ditempatkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENGHASILAN BERSIH

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak ketiga:		
- Mesin konstruksi	6.532.609	3.722.356
- Kontraktor penambangan	6.548.463	4.099.259
- Pertambangan batu bara	-	801.603
Jumlah pihak ketiga	<u>13.081.072</u>	<u>8.623.218</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
- Mesin konstruksi	200.174	213.403
- Pertambangan batu bara	-	59.356
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>200.174</u>	<u>272.759</u>
Jumlah	<u>13.281.246</u>	<u>8.895.977</u>

Penghasilan yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan konsolidasian diperoleh dari PT Adaro Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah Rp 2.023 miliar pada tahun 2005 dan Rp 1.625 miliar pada tahun 2004 (lihat Catatan 28b).

Lihat Catatan 30 untuk transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

21. BEBAN POKOK PENGHASILAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Mesin konstruksi		
Bahan baku dan CKD:		
- Awal tahun	58.484	74.621
- Pembelian	450.343	305.189
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	-	(9.556)
- Akhir tahun	<u>(80.985)</u>	<u>(58.484)</u>
Pemakaian bahan baku dan CKD	427.842	311.770
Upah buruh langsung dan beban <i>overhead</i>	<u>305.990</u>	<u>232.333</u>
Jumlah beban produksi dan jasa	733.832	544.103
Persediaan barang dalam proses:		
- Awal tahun	46.938	17.691
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	-	(1.701)
- Akhir tahun	<u>(79.753)</u>	<u>(46.938)</u>
Harga pokok produksi	<u>701.017</u>	<u>513.155</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Mesin konstruksi (lanjutan)		
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang):		
- Awal tahun	961.575	577.536
- Pembelian	5.627.148	3.096.441
- Milik anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	-	(2.045)
- Akhir tahun	<u>(1.492.640)</u>	<u>(961.575)</u>
	<u>5.096.083</u>	<u>2.710.357</u>
Beban pokok penghasilan - mesin konstruksi	<u>5.797.100</u>	<u>3.223.512</u>
Kontraktor penambangan		
Bahan pembantu	1.676.745	772.760
Sub-kontraktor	936.753	721.833
Penyusutan	674.096	412.900
Perbaikan dan pemeliharaan	673.800	641.075
Beban karyawan	375.375	284.039
Beban <i>overhead</i>	346.932	242.617
Transportasi dan mobilisasi	110.344	64.242
Perjalanan	<u>89.425</u>	<u>80.566</u>
Beban pokok penghasilan - kontraktor penambangan	<u>4.883.470</u>	<u>3.220.032</u>
Pertambangan batu bara		
Biaya produksi:		
- Pertambangan	-	382.406
- Pengangkutan	-	109.999
- Royalti kepada Pemerintah	-	97.712
- Beban untuk pengolahan batu bara	-	29.716
- Penyusutan	-	25.642
- Kenaikan persediaan batu bara	-	7.104
- Amortisasi	-	5.942
- Restorasi	<u>-</u>	<u>2.713</u>
Beban pokok penghasilan - pertambangan batu bara	<u>-</u>	<u>661.234</u>
Jumlah beban pokok penghasilan	<u>10.680.570</u>	<u>7.104.778</u>
Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian adalah sebagai berikut:		
	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	2.026.089	1.351.136
PT Komatsu Indonesia	<u>1.511.091</u>	<u>903.075</u>
	<u>3.537.180</u>	<u>2.254.211</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

Tidak ada pemasok dari pihak ketiga dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian.

22. BEBAN USAHA

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban penjualan		
Pengiriman dan ongkos angkut	59.467	42.175
Beban karyawan	34.423	26.280
Komisi	12.317	35.978
Transportasi dan perjalanan	9.590	6.353
Iklan dan promosi	7.350	7.007
Asuransi	6.409	2.883
Pelayanan purna jual	2.584	1.786
Pemasaran luar negeri	2.029	1.436
Lain-lain	<u>1.508</u>	<u>1.727</u>
	<u>135.677</u>	<u>125.625</u>
Beban umum dan administrasi		
Beban karyawan	315.733	243.626
Penyisihan piutang ragu-ragu	194.936	9.002
Penyusutan	29.953	23.102
Transportasi dan perjalanan	27.267	20.369
Honorarium tenaga ahli	21.036	45.991
Perbaikan dan pemeliharaan	20.603	18.641
Keamanan	17.975	13.575
Listrik dan air	17.883	14.383
Pos, telepon dan telegram	17.484	16.918
Pelatihan dan rekrutmen	17.041	9.085
Penyisihan persediaan usang	16.639	5.976
Sewa	11.404	8.391
Alat tulis dan perlengkapan kantor	11.281	9.551
Perpajakan dan perijinan	9.368	10.899
Asuransi	5.123	3.324
Kendaraan	5.078	7.261
Representasi dan jamuan	3.389	3.070
Sumbangan	3.092	3.792
Amortisasi biaya tangguhan	696	809
Lain-lain	<u>8.620</u>	<u>5.493</u>
	<u>754.601</u>	<u>473.258</u>
	<u>890.278</u>	<u>598.883</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban bunga:		
- Pinjaman bank	112.759	100.564
- Sewa guna usaha pembiayaan	27.071	10.919
- Fasilitas kredit dari pemasok	58.499	20.801
- Lain-lain	3.567	1.363
Administrasi bank dan beban jaminan	<u>10.848</u>	<u>10.268</u>
	<u>212.744</u>	<u>143.915</u>

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2000, para pemegang saham setuju untuk memberikan maksimum 77,28 juta opsi (*Employee Stock Options Plans - "ESOP"*) atau kurang lebih 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh, kepada karyawan Grup. Opsi ini tidak bisa ditransfer atau dijual dan diberikan dalam dua tahap yang dapat dieksekusi antara tahun 2001 sampai 11 Juli 2005.

Tahap I

- Pada tahun 2000, 29.907.000 opsi diberikan, yang memberikan hak kepada karyawan untuk membeli satu saham dari setiap satu opsi yang dimilikinya dengan harga eksekusi sebesar Rp 581 (Rupiah penuh) per saham. Harga eksekusi ini ditentukan berdasarkan harga rata-rata penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut sebelum RUPSLB di atas dilaksanakan.

Tahap II

- Pada tahun 2001, 47.373.000 opsi diberikan. Opsi ini memberikan hak kepada karyawan untuk membeli satu saham dari setiap satu opsi yang dimilikinya dengan harga eksekusi sebesar Rp 410 (Rupiah penuh) per saham. Harga ini ditentukan berdasarkan harga rata-rata penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut sebelum dilakukannya RUPSLB, yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2001.

Saham yang diberikan untuk ESOP ini akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan dari saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Nilai wajar untuk setiap opsi yang diberikan diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes Option Pricing*, dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>Tahap II</u>	<u>Tahap I</u>
Dividen yang diharapkan	0%	0%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	34,69%	58,31%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	17,35%	11,43%
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun	3 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan	20%	25%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)Informasi lainnya sehubungan dengan *ESOP* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Jumlah opsi yang beredar pada awal tahun	3.305.600	19.819.500
Opsi yang dieksekusi	(3.031.100)	(13.870.900)
Opsi yang gagal diperoleh	<u>(274.500)</u>	<u>(2.643.000)</u>
Jumlah opsi yang beredar pada akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>3.305.600</u></u>

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen. Laporan aktuarial terkini bertanggal 14 Pebruari 2006. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari kewajiban, beban, dan mutasi saldo kewajiban untuk imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

	<u>2005</u>			<u>2004</u>		
	<u>Imbalan pensiun</u>	<u>Imbalan jangka panjang lainnya</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Imbalan pensiun</u>	<u>Imbalan jangka panjang lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Kewajiban imbalan kerja						
Nilai kini kewajiban	195.737	23.197	218.934	216.709	15.493	232.202
Nilai wajar aktiva program	<u>(89.341)</u>	<u>-</u>	<u>(89.341)</u>	<u>(104.985)</u>	<u>-</u>	<u>(104.985)</u>
	106.396	23.197	129.593	111.724	15.493	127.217
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	36.875	-	36.875	(14.147)	(2.498)	(16.645)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(70.201)</u>	<u>-</u>	<u>(70.201)</u>	<u>(56.193)</u>	<u>(11.942)</u>	<u>(68.135)</u>
Kewajiban di neraca konsolidasian	<u><u>73.070</u></u>	<u><u>23.197</u></u>	<u><u>96.267</u></u>	<u><u>41.384</u></u>	<u><u>1.053</u></u>	<u><u>42.437</u></u>
Beban imbalan kerja						
Biaya jasa kini	15.228	3.645	18.873	13.274	1.505	14.779
Biaya bunga	24.970	1.704	26.674	12.960	-	12.960
Hasil aktiva program yang diharapkan	(10.499)	-	(10.499)	(7.691)	-	(7.691)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial bersih yang diakui	(18.118)	8.936	(9.182)	1.128	31	1.159
Biaya jasa lalu	4.343	11.943	16.286	3.029	659	3.688
Kerugian akibat kurtailmen	<u>31.860</u>	<u>-</u>	<u>31.860</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>47.784</u></u>	<u><u>26.228</u></u>	<u><u>74.012</u></u>	<u><u>22.700</u></u>	<u><u>2.195</u></u>	<u><u>24.895</u></u>
Mutasi saldo kewajiban imbalan kerja						
Awal tahun	41.384	1.053	42.437	33.260	-	33.260
Jumlah biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	47.784	26.228	74.012	22.700	2.195	24.895
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	(16.098)	(4.084)	(20.182)	(5.265)	(1.142)	(6.407)
Efek dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi lagi	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9.311)</u>	<u>-</u>	<u>(9.311)</u>
Akhir tahun	<u><u>73.070</u></u>	<u><u>23.197</u></u>	<u><u>96.267</u></u>	<u><u>41.384</u></u>	<u><u>1.053</u></u>	<u><u>42.437</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi pokok aktuarial yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Tingkat bunga diskonto	11%	11%
Hasil aktiva program yang diharapkan	10%	8%
Kenaikan gaji masa datang	8%	10%

Hasil aktual dari aktiva program adalah Rp 8,7 miliar (2004: Rp 21,1 miliar).

26. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 adalah sejumlah Rp 790 miliar (2004: Rp 603,9 miliar).

27. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 29 Juli 2004, Perusahaan dan UTHI efektif melepaskan seluruh investasi mereka sebesar 60% di Berau (lihat Catatan 3a).

Berau merupakan segmen usaha pertambangan batu bara dari Perusahaan dan oleh karenanya diperlakukan sebagai operasi yang dihentikan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2004. Di bawah ini disajikan penghasilan, hasil usaha dan arus kas Berau untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2004. Penghasilan, hasil usaha dan arus kas Berau untuk periode yang berakhir 29 Juli 2004 tidak tersedia, oleh karena itu Perusahaan menggunakan data terakhir yang ada yaitu enam bulan yang berakhir 30 Juni 2004 untuk tujuan dekonsolidasi.

	<u>2004</u> (6 bulan)
a. Penghasilan dan hasil usaha	
Penghasilan bersih	860.959
Beban pokok penghasilan	<u>(660.961)</u>
Laba kotor	199.998
Beban usaha	<u>(40.331)</u>
Laba usaha	159.667
Beban lain-lain	<u>(44.283)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	115.384
Beban pajak penghasilan	<u>(51.608)</u>
Laba sebelum hak minoritas	63.776
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(23.354)</u>
Laba bersih	<u><u>40.422</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

	2004 <u>(6 bulan)</u>
b. Arus kas bersih	
Arus kas dari/(untuk) aktivitas operasi	
Penerimaan dari pelanggan	822.734
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(599.083)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(536)
Pembayaran bunga	(8.814)
Penerimaan bunga	689
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan	<u>577</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>215.567</u>
Arus kas untuk aktivitas investasi	
Perolehan aktiva tetap	(978)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan	<u>(5.419)</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(6.397)</u>
Arus kas dari/(untuk) aktivitas pendanaan	
Pembayaran hutang sewa guna usaha pembiayaan	(2.063)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(16.879)
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>1.239</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>(17.703)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>191.467</u>

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian distribusi**

Pada bulan Agustus 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd (Singapura), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2004. Pada bulan Agustus 2004, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini. Perjanjian tersebut memberi hak eksklusif kepada Perusahaan untuk menjual produk-produk *bulldozer*, *hydraulic excavator*, *wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)
a. Perjanjian distribusi (lanjutan)

Pada bulan Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan KI. Perjanjian tersebut telah diperbaharui, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2004, dan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Ingersoll Rand South East Asia Pte Ltd (Singapura), Tadano Iron Works Co Ltd (Jepang), BOMAG GmbH & Co OHG (Jerman), Paccar International (Amerika Serikat), Scania CV Aktiebolag (Swedia) dan Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk yang ijinnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut di Indonesia. Efektif tanggal 31 Mei 2004, perjanjian distribusi dengan Paccar International (Amerika Serikat) dihentikan. Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh persediaan berhubungan dengan perjanjian ini telah dihapusbukukan.

UTPE mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Elphinstone R & D Pty Ltd (Australia), United Ostermeyer Engineering Pty Ltd (Australia) dan Kockums Industries Pty Ltd (Australia), yang seluruhnya disebut "pemberi lisensi", dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merk dagang pemberi lisensi di Indonesia.

b. Kontrak jasa penambangan

Pamapersada mempunyai empat kontrak signifikan dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro"), PT Kaltim Prima Coal ("KPC"), PT Indominco Mandiri ("Indominco") dan PT Kartika Caraka Mulya ("KCM"). Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, Pamapersada memberikan jasa penambangan batu bara di beberapa lokasi di Kalimantan. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir antara tahun 2007 sampai 2016. Berikut ini adalah penghasilan dari kontrak-kontrak tersebut untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 (dalam miliaran Rupiah):

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah penghasilan	
	2005	2004	2005	2004
Adaro	2.023	1.625	15,2%	18,3%
Indominco	1.242	1.012	9,4%	11,4%
KPC	928	17	7,0%	0,2%
KCM	<u>588</u>	<u>246</u>	<u>4,4%</u>	<u>3,7%</u>
	<u>4.781</u>	<u>2.900</u>	<u>36,0%</u>	<u>32,6%</u>

Sebagai bagian dari kontrak dengan KPC, Pamapersada memberikan pinjaman sejumlah \$AS 40 juta kepada Bumi, induk perusahaan dari KPC (lihat Catatan 8).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**c. Perjanjian pembelian persediaan**

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sejumlah \$AS 30 juta (2004: \$AS 30 juta) untuk pembelian tersebut. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan adalah sejumlah Nihil (2004: \$AS 4,1 juta). Jangka waktu pembayaran untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan yang dibeli (lihat Catatan 7).

d. Kontrak Pemeliharaan Penuh

Perusahaan dan salah satu anak perusahaan memiliki perjanjian Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") dengan beberapa pelanggan. Periode kontrak berkisar antara 3 sampai dengan 6 tahun. Sesuai dengan kontrak tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan tersebut memberikan jasa perbaikan dan pemeliharaan atas alat-alat berat tertentu yang dimiliki oleh pelanggan. Sebagai imbalannya, Perusahaan dan anak perusahaan tersebut membebankan biaya FMC kepada pelanggan. Kontrak ini diantaranya mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan tersebut menjamin ketersediaan alat-alat berat tersebut sesuai dengan persentase yang ditentukan dalam kontrak.

e. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi sejumlah \$AS 3,8 juta dan Rp 21,7 miliar (2004: \$AS 15,8 juta dan Rp 21,7 miliar), fasilitas *letters of credit* sejumlah \$AS 73 juta (2004: \$AS 63,9 juta dan Rp 4,3 miliar), dan fasilitas kontrak valuta asing berjangka sejumlah \$AS 23 juta (2004: \$AS 23,5 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas yang belum digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berjumlah \$AS 75,2 juta dan Rp 17,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2005 (2004: \$AS 78,3 juta dan Rp 20,6 miliar).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *letters of credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 5).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**f. Perjanjian dalam rangka kontrak sewa guna usaha yang dilakukan pelanggan Perusahaan**

Salah satu pelanggan Perusahaan mengadakan kontrak sewa guna usaha dengan dua perusahaan pembiayaan sewa guna usaha pihak ketiga (*lessor*) pada tahun 2003. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan salah satu *lessor*, Perusahaan memberikan jaminan pembelian kembali jika pelanggan gagal memenuhi kewajibannya. Untuk kontrak sewa guna usaha antara pelanggan dengan *lessor* lainnya, Perusahaan memberikan jaminan pembayaran jika pelanggan gagal membayar angsuran sewa dalam 7 hari setelah tanggal jatuh tempo. Perusahaan diwajibkan untuk membayar seluruh sisa angsuran sewa jika pelanggan tidak membayar angsuran pada tanggal jatuh tempo selama 2 bulan berturut-turut. Pada tanggal 31 Desember 2005, tidak ada pelanggan berkaitan dengan transaksi di atas yang gagal dalam memenuhi kewajibannya. Jumlah saldo hutang sewa guna usaha dengan penjaminan ini adalah \$AS 0,36 juta pada tanggal 31 Desember 2005 (2004: \$AS 1,1 juta).

g. Jaminan

Perusahaan menerbitkan surat jaminan untuk Marubeni Corporation sehubungan dengan pinjaman pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF"), dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura dan Sumitomo Trust and Banking Co Ltd, Singapura. Pada tanggal 30 Juni 2005, SANF telah melunasi pinjaman tersebut dan Perusahaan telah mendapatkan konfirmasi dari Marubeni Corporation bahwa surat jaminan tersebut tidak berlaku lagi sejak 10 Agustus 2005.

UTHI, anak perusahaan bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 14).

h. Kontrak berjangka valuta asing

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan memiliki sejumlah kontrak valuta berjangka dengan Citibank N.A., cabang Jakarta yang jatuh tempo antara tanggal 3 Januari 2006 hingga 15 April 2006 untuk membeli Yen Jepang sejumlah JPY 30,3 juta atau setara dengan Rp 2,8 miliar pada saat jatuh tempo. Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2005 sejumlah Rp 145 juta (kewajiban).

Kontrak ini digunakan untuk melindungi risiko kerugian Perusahaan atas selisih kurs sehubungan dengan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan tidak termasuk sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)
i. Perjanjian pembelian kembali alat berat

Pada tahun 2005, Perusahaan menandatangani sejumlah *Back-to-Back Agreement* dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura ("KAP") sehubungan dengan perjanjian pembelian kembali (*Buy-Back Agreement*) antara KAP dengan sejumlah pelanggan Perusahaan dan pihak lembaga pembiayaan. Sesuai dengan *Buy-Back Agreement*, pelanggan memiliki opsi untuk menjual kembali alat-alat berat yang dibeli dari Perusahaan pada tingkat harga yang ditentukan dalam perjanjian. Dalam hal pelanggan memanfaatkan opsi tersebut, Perusahaan turut menanggung kewajiban untuk membeli kembali alat-alat berat tersebut sesuai dengan perjanjian pembelian kembali. Pada tanggal 31 Desember 2005, nilai pembelian kembali yang merupakan tanggungan Perusahaan sejumlah AS\$ 1,7 juta.

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi dua segmen usaha inti yaitu mesin konstruksi dan kontraktor penambangan. Sebelumnya, Grup juga meliputi segmen pertambangan batu bara (lihat Catatan 3). Informasi sehubungan segmen usaha adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas

Informasi segmen usaha	Mesin konstruksi	Kontraktor penambangan	Pertambangan batu bara	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi an
INFORMASI LAPORAN LABA RUGI						
Penghasilan bersih						
2005	8.421.473	6.548.463	-	14.969.936	(1.688.690)	13.281.246
2004	4.681.335	4.099.259	860.959	9.641.553	(745.576)	8.895.977
Laba kotor						
2005	1.487.208	1.151.308	-	2.638.516	(37.840)	2.600.676
2004	778.954	783.409	199.725	1.762.088	29.111	1.791.199
Laba usaha						
2005	941.959	805.598	-	1.747.557	(37.159)	1.710.398
2004	338.423	664.691	159.395	1.162.509	29.807	1.192.316
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi						
2005	5.335	-	-	5.335	-	5.335
2004	4.740	-	-	4.740	-	4.740
Beban bunga dan keuangan						
2005	87.137	125.607	-	212.744	-	212.744
2004	95.516	38.880	14.637	149.033	(5.118)	143.915
Beban non-kas						
2005	76.799	868.761	-	945.560	(28.658)	916.902
2004	54.845	415.268	32.323	502.436	(136)	502.300

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**a. Aktivitas (lanjutan)**

Informasi segmen usaha	Mesin konstruksi	Kontraktor penambangan	Pertambangan batu bara	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi an
INFORMASI NERACA						
Jumlah aktiva						
2005	7.354.097	6.621.325	-	13.975.422	(3.341.583)	10.633.839
2004	5.478.097	3.835.514	-	9.313.611	(2.544.244)	6.769.367
Investasi jangka panjang						
2005	127.308	-	-	127.308	-	127.308
2004	83.140	-	-	83.140	-	83.140
Jumlah kewajiban						
2005	2.851.243	4.101.619	-	6.952.862	(466.944)	6.485.918
2004	2.111.832	1.780.303	-	3.892.135	(262.857)	3.629.278
INFORMASI ARUS KAS						
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi						
2005	229.397	819.121	-	1.048.518	-	1.048.518
2004	542.501	1.305.013	215.567	2.063.081	-	2.063.081
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi						
2005	(160.836)	(1.435.109)	-	(1.595.945)	-	(1.595.945)
2004	180.396	(821.686)	(6.397)	(647.687)	-	(647.687)
Arus kas bersih dari/(untuk) aktivitas pendanaan						
2005	(93.619)	422.657	-	329.038	-	329.038
2004	(492.108)	(919.490)	(17.703)	(1.429.301)	-	(1.429.301)
INFORMASI LAINNYA						
Pengeluaran barang modal						
2005	195.898	3.031.798	-	3.227.696	(112.814)	3.114.882
2004	116.961	1.079.453	6.185	1.202.599	-	1.202.599

b. Daerah geografis

	Penghasilan bersih		Jumlah aktiva		Pengeluaran barang modal	
	2005	2004	2005	2004	2005	2004
Indonesia	13.834.129	8.955.967	13.329.584	9.015.090	3.227.695	1.202.599
Singapura	1.135.807	685.586	645.838	298.521	1	-
	14.969.936	9.641.553	13.975.422	9.313.611	3.227.696	1.202.599
Eliminasi	(1.688.690)	(745.576)	(3.341.583)	(2.544.244)	(112.814)	-
Konsolidasian	13.281.246	8.895.977	10.633.839	6.769.367	3.114.882	1.202.599

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan dan pembelian

Penghasilan dan pembelian atas unit persediaan barang jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase terhadap jumlah penghasilan</u>	
	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Penghasilan				
PT Komatsu Indonesia	109.978	36.680	0,8%	0,4%
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	33.198	48.482	0,3%	0,6%
PT United Tractors Semen Gresik	29.950	12.595	0,2%	0,1%
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	21.092	15.296	0,2%	0,2%
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	-	80.629	-	0,9%
Sojitz Corporation, Jepang	-	59.356	-	0,7%
PT Tjahja Sakti Motor Corporation	-	17.371	-	0,2%
Lain-lain	5.956	2.350	0,0%	0,0%
	<u>200.174</u>	<u>272.759</u>	<u>1,5%</u>	<u>3,1%</u>
	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase terhadap jumlah beban pokok penghasilan</u>	
	<u>2005</u>	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pembelian				
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	2.026.089	1.351.136	19,0%	19,0%
PT Komatsu Indonesia	1.511.091	903.075	14,1%	12,7%
Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	367	1.570	0,0%	0,0%
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	21	20.782	0,0%	0,3%
PT Mentari Bukit Makmur	-	94.335	-	1,3%
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	-	55.016	-	0,8%
Lain-lain	58	172	0,0%	0,0%
	<u>3.537.626</u>	<u>2.426.086</u>	<u>33,1%</u>	<u>34,1%</u>

Saldo piutang usaha yang berasal dari penghasilan di atas disajikan sebagai "Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 6) dan saldo hutang usaha yang berasal dari pembelian di atas disajikan sebagai "Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa" (lihat Catatan 12).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
b. Saldo

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah aktiva	
	2005	2004	2005	2004
Kas dan setara kas (lihat Catatan 4)	118.111	184.674	1,1%	2,7%
Piutang usaha (lihat Catatan 6)	27.433	20.487	0,3%	0,3%
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 5)	24.706	7.432	0,2%	0,2%
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱ⁾	1.816	3.321	0,0%	0,0%
Pinjaman kepada karyawan ⁽ⁱⁱ⁾	35.932	24.522	0,3%	0,4%
	<u>207.998</u>	<u>240.436</u>	<u>1,9%</u>	<u>3,6%</u>
			Persentase terhadap jumlah kewajiban	
	Jumlah		2005	2004
	2005	2004		
Hutang usaha (lihat Catatan 12)	602.257	361.482	9,3%	9,9%
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa ⁽ⁱⁱⁱ⁾	5.411	5.640	0,1%	0,2%
	<u>607.668</u>	<u>367.122</u>	<u>9,4%</u>	<u>10,1%</u>

(i) Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2005	2004
PT Traktor Nusantara	1.783	501
Pamapersada dan Petrosea KSO	-	1.660
Lain-lain	33	1.813
	1.816	3.974
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	-	(653)
Jumlah	<u>1.816</u>	<u>3.321</u>

(ii) Pinjaman kepada karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

b. Saldo (lanjutan)

(iii) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
PT Astra International Tbk	2.199	4.972
PT Asuransi Astra Buana	1.877	-
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	1.144	580
Lain-lain	<u>191</u>	<u>88</u>
	5.411	5.640
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(800)</u>	<u>(700)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>4.611</u></u>	<u><u>4.940</u></u>

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari transaksi bukan usaha.

c. Jasa manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, perusahaan asosiasi yang dimiliki Astra. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 2,1 miliar pada tahun 2005 (2004: Rp 1,3 miliar).

d. Kompensasi dewan komisaris dan direksi

Beban karyawan Perusahaan sejumlah Rp 14,3 miliar pada tahun 2005 (2004: Rp 10,9 miliar) merupakan gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Jenis transaksi</u>
1. PT Astra International Tbk ("Astra")	Pemegang saham utama Perusahaan	Hutang jangka panjang dan pembelian kendaraan bermotor
2. PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
3. PT Tjahja Sakti Motor Corporation *	Entitas sepengendali	Penjualan barang
4. PT Asuransi Astra Buana *	Entitas sepengendali	Jasa asuransi

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**
e. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Jenis transaksi
5. PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF") *	Entitas sepengendali	Jaminan terhadap pinjaman milik SANF
6. PT Traktor Nusantara ("TN")	Anak perusahaan Astra sampai Oktober 2004; Dua Komisaris TN merupakan Komisaris dan Direktur Perusahaan	Jasa manajemen diberikan kepada TN
7. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	Dikelola oleh direktur tertentu UTHI, anak perusahaan	Penjualan dan pembelian alat berat, ban dan suku cadang
8. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang
9. PT Komatsu Indonesia	Komisaris KI merupakan Direktur Perusahaan	Penjualan dan pembelian alat berat dan suku cadang
10. Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	Pemegang saham minoritas PT Komatsu Remanufacturing Asia, anak perusahaan	Pembelian mesin konstruksi dan suku cadang
11. PT United Tractors Semen Gresik	Perusahaan asosiasi langsung	Penjualan suku cadang dan jasa
12. PT Bukit Makmur Mandiri Utama **	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Penghasilan dan jasa penambangan
13. PT Mentari Bukit Makmur **	Manajemen kunci yang sama dengan Berau	Jasa penambangan
14. Sojitz Corporation, Jepang **	Pemegang saham minoritas dan kreditur utama Berau	Penjualan batu bara, pinjaman jangka panjang dan beban bunga
15. Pamapersada dan Petrosea Kerjasama Operasi	Kerjasama operasi Pamapersada	Bagian laba/(rugi) bersih kerjasama operasi
16. Pamapersada dan Catur Reksa Daya Kerjasama Operasi	Kerjasama operasi Pamapersada	Bagian laba/(rugi) bersih kerjasama operasi
17. PT Bank Permata Tbk	Dua Komisaris PT Bank Permata Tbk merupakan Komisaris Perusahaan	Transaksi bank
18. PT Astra Sedaya Finance *	Entitas sepengendali	Transaksi sewa guna usaha
19. PT Komatsu Astra Finance	Entitas sepengendali	Transaksi sewa guna usaha

* Sejak 1 Juni 2004, perusahaan ini menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Grup karena Astra telah memperoleh pengendalian atas Perusahaan dengan memiliki lebih dari 50% saham di Perusahaan.

** Sejak 29 Juli 2004, perusahaan ini tidak mempunyai hubungan istimewa lagi dengan Grup karena Perusahaan dan UTHI telah melepas investasi mereka di Berau pada tanggal 29 Juli 2004 (lihat Catatan 3a).

Dengan adanya hubungan istimewa ini, terdapat kemungkinan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Penjualan/pembelian barang dan jasa ke/dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan dan harga yang wajar (*arm's length basis*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	1.050.729	1.099.633
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	2.850.623	2.314.909
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>369</u>	<u>475</u>

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah penyesuaian untuk opsi pemilikan saham oleh karyawan, disesuaikan untuk konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif. Tidak ada potensi saham yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2005 (2004: potensi saham yang bersifat dilutif berasal dari opsi pemilikan saham oleh karyawan).

Perhitungan dilakukan pada opsi saham untuk menentukan jumlah saham yang dapat diperoleh pada harga pasar (rata-rata harga saham Perusahaan selama setahun) berdasarkan nilai moneter atas opsi saham untuk menentukan unsur bonus. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	1.050.729	1.099.633
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	2.850.623	2.314.909
Penyesuaian untuk opsi saham (dalam ribuan)	<u>-</u>	<u>2.408</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian (dalam ribuan)	<u>2.850.623</u>	<u>2.317.317</u>
Laba bersih per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	<u>369</u>	<u>474</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Grup memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jumlah penuh):

	2005					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar AS	Dolar Singapura	Euro	Lain-lain*	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	177.118.589	49.459.555	1.462.709	232.110	-	512.265
Piutang usaha	288.939.759	218.762.258	216.050	420.421	-	2.180.593
Piutang lain-lain	129.515	4.145.561	-	885	-	40.772
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3.509.951	5.899.665	-	-	-	58.287
Piutang pinjaman	-	32.800.000	-	-	-	322.424
	<u>469.697.814</u>	<u>311.067.039</u>	<u>1.678.759</u>	<u>653.416</u>	<u>-</u>	<u>3.114.341</u>
KEWAJIBAN						
Pinjaman bank jangka pendek	(122.231.325)	(22.655.000)	-	-	-	(232.899)
Hutang usaha	(330.542.169)	(194.991.150)	(1.801.084)	(2.802.658)	(1.399.898)	(2.001.277)
Hutang lain-lain	(1.545.969)	(974.443)	(643.898)	(23.312)	-	(13.782)
Hutang jangka panjang:						
- Pinjaman bank	-	(173.113.300)	-	-	(903.082)	(1.710.581)
- Sewa guna usaha pembiayaan	-	(97.347.511)	-	-	-	(956.926)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(1.322.948)	(276.014)	-	(851)	-	(2.833)
	<u>(455.642.411)</u>	<u>(489.357.418)</u>	<u>(2.444.982)</u>	<u>(2.826.821)</u>	<u>(2.302.980)</u>	<u>(4.918.298)</u>
(Kewajiban)/ aktiva bersih	<u>14.055.403</u>	<u>(178.290.379)</u>	<u>(766.223)</u>	<u>(2.173.405)</u>	<u>(2.302.980)</u>	<u>(1.803.957)</u>
	2004					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar AS	Dolar Singapura	Euro	Lain-lain*	
AKTIVA						
Kas dan setara kas	223.659.338	53.507.383	2.208.259	261.204	-	533.167
Piutang usaha	300.146.364	131.105.855	216.077	518.743	-	1.252.904
Piutang lain-lain	29.499	1.258.310	798	925	-	11.709
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	7.522.850	-	-	-	69.887
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	60.500	-	-	-	562
Piutang pinjaman	-	40.000.000	-	-	-	371.600
	<u>523.835.201</u>	<u>233.454.898</u>	<u>2.425.134</u>	<u>780.872</u>	<u>-</u>	<u>2.239.829</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	2004 (lanjutan)					Ekuivalen Rp (dalam jutaan)
	Yen Jepang	Dolar AS	Dolar Singapura	Euro	Lain-lain*	
KEWAJIBAN						
Pinjaman bank jangka pendek	(607.242.661)	(9.637.752)	-	(320.128)	-	(148.492)
Hutang usaha	(506.798.204)	(147.282.690)	(2.169.304)	(3.591.754)	(1.208.858)	(1.483.088)
Hutang lain-lain	-	(10.330)	(243.278)	(149)	-	(1.481)
Hutang jangka panjang:						
- Pinjaman bank	-	(101.894.830)	-	-	-	(946.603)
- Sewa guna usaha pembiayaan	-	(25.558.158)	-	-	-	(237.435)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(62.417)	-	-	-	(580)
	<u>(1.114.040.865)</u>	<u>(284.446.177)</u>	<u>(2.412.582)</u>	<u>(3.912.031)</u>	<u>(1.208.858)</u>	<u>(2.817.679)</u>
(Kewajiban)/ aktiva bersih	<u>(590.205.664)</u>	<u>(50.991.279)</u>	<u>12.552</u>	<u>(3.131.159)</u>	<u>(1.208.858)</u>	<u>(577.850)</u>

* Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

33. KONSENTRASI BISNIS

Grup beroperasi dalam cakupan bisnis yang luas meliputi distribusi, perdagangan dan perakitan alat berat serta kontraktor penambangan. Grup merupakan pemasok terkemuka alat berat dan jasa terkait di Indonesia untuk sektor pertambangan, agribisnis, kehutanan/perkayuan dan konstruksi, serta merupakan kontraktor penambangan terkemuka di Indonesia. Peningkatan signifikan atas hasil usaha Grup untuk tahun yang berakhir 2005 disebabkan oleh meningkatnya permintaan alat berat dan pekerjaan kontraktor, terutama dari sektor pertambangan yang dipicu oleh kenaikan harga batu bara hingga pertengahan tahun 2005. Namun demikian, masih terdapat ketidakpastian dan kondisi yang akan terus berlanjut pada periode selanjutnya pada sektor pertambangan seperti dijelaskan di bawah ini.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa tantangan sebagai berikut:

- Ketidakpastian akibat tertundanya Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batu Bara dan juga mengenai isi serta bentuk kontrak karya generasi berikut;
- Potensi perselisihan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka;
- Meningkatnya permasalahan keamanan akibat aktivitas pertambangan liar; dan
- Pengaruh peningkatan harga bahan bakar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KONSENTRASI BISNIS (lanjutan)

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas mempengaruhi secara negatif terhadap perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Ditunda atau dibatalkannya investasi baru;
- Pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi kontribusi tambahan untuk program pembangunan; dan
- Berkurangnya laba akibat gangguan kegiatan produksi dan kenaikan harga bahan bakar.

Ketidakpastian tersebut, dengan berjalannya waktu, dapat memberi dampak terhadap operasi Grup dan hasil usahanya. Hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan saat ini dan masa mendatang di Indonesia, termasuk gangguan terhadap operasi yang ada.

34. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 20 Januari 2006, KRA, anak perusahaan, menandatangani Perjanjian Pinjaman Bank Berjangka ("Perjanjian") dengan Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapura ("Mizuho"). Sesuai dengan Perjanjian, jumlah fasilitas adalah \$AS 2 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Juli 2006 dan dibayar kembali dengan enam kali cicilan yang sama mulai 30 Juni 2007 sampai dengan 31 Desember 2009. Bunga yang dibebankan adalah SIBOR + 1,6% per tahun, dibayarkan setiap satu, dua, tiga atau enam bulan sesuai pilihan KRA. Tidak ada jaminan untuk pinjaman ini.

Pada tanggal yang sama, KRA juga memperoleh fasilitas pinjaman jangka-pendek tidak mengikat dari Mizuho sejumlah \$AS 1 juta. Bunga yang dibebankan adalah SIBOR + 0,6% per tahun.

- Sesuai dengan Pengumuman Bursa Efek Jakarta tanggal 17 Maret 2006, Bumi telah menandatangani perjanjian jual beli untuk menjual 95% sahamnya di KPC. Sehubungan dengan transaksi ini, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak ada perubahan terhadap Kontrak Jasa Penambangan antara Pamapersada dan KPC (lihat Catatan 28b), dan Perjanjian Pinjaman dan Perjanjian Jasa Konsultasi antara Pamapersada dan Bumi (lihat Catatan 8).

35. INFORMASI KOMPARATIF

Sebelumnya Grup mengungkapkan pendapatan tangguhan dan kewajiban imbalan kerja di dalam "Kewajiban diestimasi". Manajemen sekarang berpendapat bahwa penyajian akun-akun tersebut secara terpisah dalam neraca konsolidasian mencerminkan aktivitas Grup secara lebih wajar.



Data Perseroan

Komisaris



1. Prijono Sugiarto

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak Mei 2005, juga menjabat sebagai Direktur Astra International (Astra) sejak Mei 2001 dan bertanggung jawab atas Divisi Otomotif III (BMW, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel dan Peugeot), Astra Honda Sales Operation dan divisi alat-alat berat. Menjabat sebagai Komisaris Astra Otoparts, Astra Agro Lestari serta beberapa perusahaan divisi otomotif, dan juga menjabat sebagai Wakil Ketua Gaikindo. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Manajer *Sales Engineering* di Daimler-Benz Indonesia.

Memperoleh gelar Dipl. Ing. bidang Teknik Otomotif dari Universitas A. Sc. Konstanz, Jerman, dan Dipl.-Wirtschaftsing, bidang Administrasi Niaga dari Universitas A. Sc. Bochum, Jerman.

2. Adam P.C. Keswick

Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, 33 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Jardine Pacific dan bekerja pada *Group Treasury* yang tergabung dalam Jardine Matheson Group dan sebelumnya NM Rothschild & Sons. Bergabung sebagai anggota Direksi Cycle & Carriage Group pada tahun 2002 dan menjabat sebagai *Group Strategy Director* sejak awal 2003, selain itu juga menjabat sebagai Direktur MCL Land, Jardine Matheson dan EON Bank.

Mendapatkan gelar pasca sarjana dari Edinburgh University, menyandang *City Financial Diploma* dan terdaftar di Securities and Futures Association di Inggris sebagai *futures and options representatives*.

3. Michael D. Ruslim

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005 setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2003-2004. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai *Assistant Vice President* di Citibank N.A. Jakarta dari tahun 1978-1983. Bergabung dengan Astra sejak 1983. Menduduki jabatan Direktur Astra pada tahun 1991-2002 dan kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Astra hingga tahun 2004. Bertindak sebagai *Group Director* dalam bisnis non-otomotif serta menjabat *Director In Charge* di bidang telekomunikasi, pembiayaan dan infrastruktur. Menjadi Komisaris Pama sejak tahun 2003. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur Astra.

Mendapat gelar sarjana dari University of California dan menyelesaikan pendidikan MBA di University of Wisconsin, Madison, AS.

4. Gunawan Geniusahardja

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra sejak 1981. Pernah menjabat sebagai *Chief Executive* Astra – *Sales Operation* pada tahun 1990-1997. Menjabat sebagai Presiden Direktur Astra Sedaya Finance dan Sedaya Pratama sejak tahun 1997. Menjadi Direktur Astra sejak tahun 2001 dan bertanggung jawab terhadap Divisi I (Teknologi Informasi dan Jasa Keuangan). Saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Astra Graphia, Astra Multi Finance, Federal International Finance dan Astra CMG Life. Menjadi Komisaris Pama dan Berau Coal pada tahun 2003 - 2004.

Mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1981.

5. Letjen. (Purn.) Soegito

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001. Menempuh karir militer sejak tahun 1962 dan menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-2001. Selama karirnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi, Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Menyelesaikan studinya di Akademi Militer Nasional, Sekolah Staf Komando Angkatan Darat dan Lemhanas.

6. Inget Sembiring

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1976-1979, Direktur Keuangan dan Administrasi Astra Graphia pada tahun 1979-1989 dan Presiden Direktur Astra Graphia pada tahun 1989-1999. Menjadi anggota Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) sejak tahun 2000.

Mendapat gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

7. Stephen Z. Satyahadja

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970, bergabung dengan Citibank N.A. sebagai *Assistant Vice President* di bidang pemasaran dan Manajer Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1988, Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002 dan pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas pasca penggabungan Bank Universal.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.



1. Hagianto Kumala

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 60 tahun, diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1999. Bergabung dengan Grup Astra sejak tahun 1971 dan menjadi Direktur Astra pada tahun 1991-2001. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan tahun 1979-1988, Wakil Presiden Direktur Perseroan tahun 1988-1994, dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1999. Menjadi Presiden Komisaris Berau Coal pada tahun 2001-2004 setelah sebelumnya menjadi Komisaris Berau Coal pada tahun 1998-2001. Presiden Komisaris Pama sejak 1999, Komisaris Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002, Presiden Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001, Komisaris Astra Agro Lestari pada tahun 1998-2000 dan Komisaris Astra Graphia pada tahun 1999-2002. Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

2. Djoko Pranoto

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan yang bertanggung jawab di bidang Pemasaran dan Operasional sejak tahun 2001. Menjabat sebagai *General Manager* bidang Pemasaran Perseroan pada tahun 1991-1996 dan Direktur Perseroan pada tahun 1997-2000. Menjabat Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1995. Menjadi Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1998-2000. Menjadi Komisaris Pama dan Berau Coal pada tahun 1999-2003. Menjabat sebagai Komisaris Traktor Nusantara dan United Tractors Semen Gresik sejak tahun 1999. Menjadi Presiden Komisaris Bina Pertiwi sejak tahun 2002.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti, Jakarta.

4. Dwi Priyadi

Direktur

Warga Negara Indonesia, 48, Direktur Sumber Daya Manusia dan *Product Support* Perseroan sejak tahun 1999. Memulai karirnya dengan Perseroan sejak tahun 1982 dalam berbagai jabatan hingga menjabat sebagai *General Manager* Divisi Service. Menjabat sebagai Presiden Direktur Komatsu Remanufacturing Asia dan Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Berau Coal pada tahun 2001-2002. Menjadi Presiden Komisaris United Tractors Pandu Engineering sejak 2003.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung.

3. Buntoro Muljono

Direktur

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, diangkat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak tahun 1999 setelah sebelumnya menjabat sebagai *General Manager* di bidang Keuangan Perseroan pada 1993-1999. Memulai karirnya dengan Astra Heavy Industry Group sejak tahun 1981. Menjabat sebagai *General Manager* Pandu Dayatama Patria pada tahun 1990-1993. Direktur Hokuriku United Forging Industry dan Direktur United Tractors Pandu Engineering pada tahun 1993-1997. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak tahun 1997. Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001. Komisaris Berau Coal pada tahun 2002-2003 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Berau Coal pada tahun 1999-2002. Presiden Komisaris Pandu Dayatama Patria pada tahun 2001-2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1999-2000. Menjadi Komisaris Pama pada tahun 1998-2001 dan Komisaris Traktor Nusantara sejak tahun 1999. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Berau Coal pada tahun 2003-2004.

Mendapatkan gelar sarjana di bidang Teknik Elektro dan Ekonomi dari Universitas Indonesia.

5. Bambang Widjanarko ES

Direktur

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, diangkat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab dalam bidang *Mining Sales Operations* sejak tahun 2003. Bergabung dengan Astra di Divisi EDP pada tahun 1982. Menjabat sebagai *Senior GM Corporate Human Resources & Efficiency* pada tahun 1995-1996 dan terakhir menjabat sebagai *Vice President* yang membawahi *Corporate Information Technology* di Astra hingga awal 2000. Menjadi *Managing Director* Astra Graphia Information Technology Solution pada tahun 1999-2003.

Mendapatkan gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor dan sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan	Langsung	Tidak Langsung	Kegiatan
Mesin Konstruksi			
PT Komatsu Indonesia Tbk	5,00%		Produsen dan perakitan alat berat Komatsu
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100,00%		Perdagangan alat berat
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51,00%		<i>Overhaul</i> dan <i>reconditioning</i> mesin dan komponen alat berat
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99,90%	0,10%/Pama	Produsen <i>forklift</i> , komponen dan <i>attachment</i> alat berat
United Ostermeyer Engineering Pty. Ltd.	70,00%		Desain dan rekayasa
PT Bina Pertiwi	99,99%	0,01%/UTPE	Perdagangan alat berat pertanian
Kontraktor Penambangan			
PT Pamapersada Nusantara	99,99%	0,01%/UTPE	Kontraktor penambangan
PT Pama Indo Mining		60,00% /Pama	Kontraktor penambangan
PT United Tractors Semen Gresik	45,00%		Kontraktor penambangan

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama

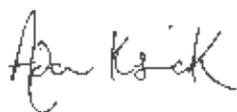
Lokasi	Penggunaan	Area (m ²)
Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Kantor Pusat dan Pabrik PT Pandu Dayatama Patria Kantor Pusat PT Bina Pertiwi	186.289
Kawasan Industri Jababeka	Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Tanah yang belum ditentukan penggunaannya	53.055 271.224
Kawasan Industri Pulogadung	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara	11.000

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris & Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2006

Komisaris



Prijono Sugiarto
Presiden Komisaris



Adam Philip Charles Keswick
Wakil Presiden Komisaris



Michael Dharmawan Ruslim
Komisaris



Gunawan Geniusahardja
Komisaris



Letjen. (Purn.) Soegito
Komisaris Independen



Inget Sembiring
Komisaris Independen



Stephen Zacharia Satyahadi
Komisaris Independen

Direksi



Hagianito Kumala
Presiden Direktur



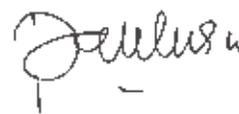
Djoko Pranoto
Wakil Presiden Direktur



Buntoro Muljono
Direktur



Dwi Priyadi
Direktur



Bambang Widjanarko ES
Direktur

Jaringan Distribusi Nasional

Kantor Pusat

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5949, 460-5959
460-5979
Fax. : (021) 460-0657, 460-0677
www.unitedtractors.com

Kantor Cabang

Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No. 874
Balikpapan 76114
Tel. : (0542) 765-261
Fax. : (0542) 762-645

Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin, Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel. : (0721) 702-457, 702-706
702-807
Fax. : (0721) 702-809

Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 13,5
Gambut Banjarmasin 70652
Tel. : (0511) 220-300
Fax. : (0511) 220-166

Jakarta

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-0594, 460-0610
Fax. : (021) 460-0615

Jambi

Jl. Pattimura Km. 10, Simpang Rimbo
Jambi 36129
Tel. : (0741) 581-601 (hunting)
Fax. : (0741) 580-090

Jayapura

Jl. Tasangkapura No. 73, Jayapura 99223
Tel. : (0967) 532-244
Fax. : (0967) 531-095

Makassar

Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268
Panaikang, Makassar 60293
Tel. : (0411) 448-661, 451-212,
454-512
Fax. : (0411) 452-291

Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan 20148
Tel. : (061) 786-5133, 786-7446
786-6359
Fax. : (061) 786-5988

Manado

Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel. : (0431) 823-863 (hunting)
Fax. : (0431) 823-609

Padang

Jl. By Pass Km. 12, Padang 25223
Tel. : (0751) 61-465, 62-037, 62-038
Fax. : (0751) 61-394

Palembang

Jl. Kol H. Burlian Km. 8, Palembang 30152
Tel. : (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax. : (0711) 411-266

Palu

Jl. Veteran No. 15, Palu 94007
Tel. : (0451) 427-492, 422-179,
454-317 (direct)
Fax. : (0451) 424-317

Pekanbaru

Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151
Pekanbaru 28291
Tel. : (0761) 571-715 (hunting)
Fax. : (0761) 571-478, 571-724

Pontianak

Jl. Adisucipto Km. 8,5
Pontianak 78391
Tel. : (0561) 721-890 (hunting)
Fax. : (0561) 721-886

Samarinda

Pusat Pengembangan Industri
Jl. Raya Loa Bakung, Samarinda 75129
Tel. : (0541) 273-951 (hunting)
Fax. : (0541) 274-437

Surabaya

Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291
Tel. : (031) 843-7882 (hunting)
Fax. : (031) 843-2374

Sorong

Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5
Klasaman, Sorong 98417
Tel. : (0951) 325-322, 325-323
325-324
Fax. : (0951) 325-325

Tarakan

Jl. Mulawarman No. 8
Tarakan Barat 77111
Tel. : (0551) 22-056/7
Fax. : (0551) 22-198, 33-356

Informasi Pemegang Saham

Sekretaris Perusahaan

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5980,
460-5982 (direct)
Fax. : (021) 460-0655
Email : ir@unitedtractors.com

Bursa Efek

Bursa Efek Jakarta
Bursa Efek Surabaya

Kantor Akuntan Publik

Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2006
di Jakarta





Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910

Tel. : (021) 460 5949, 460 5959, 460 5979

Fax. : (021) 460 0657, 460 0677

www.unitedtractors.com